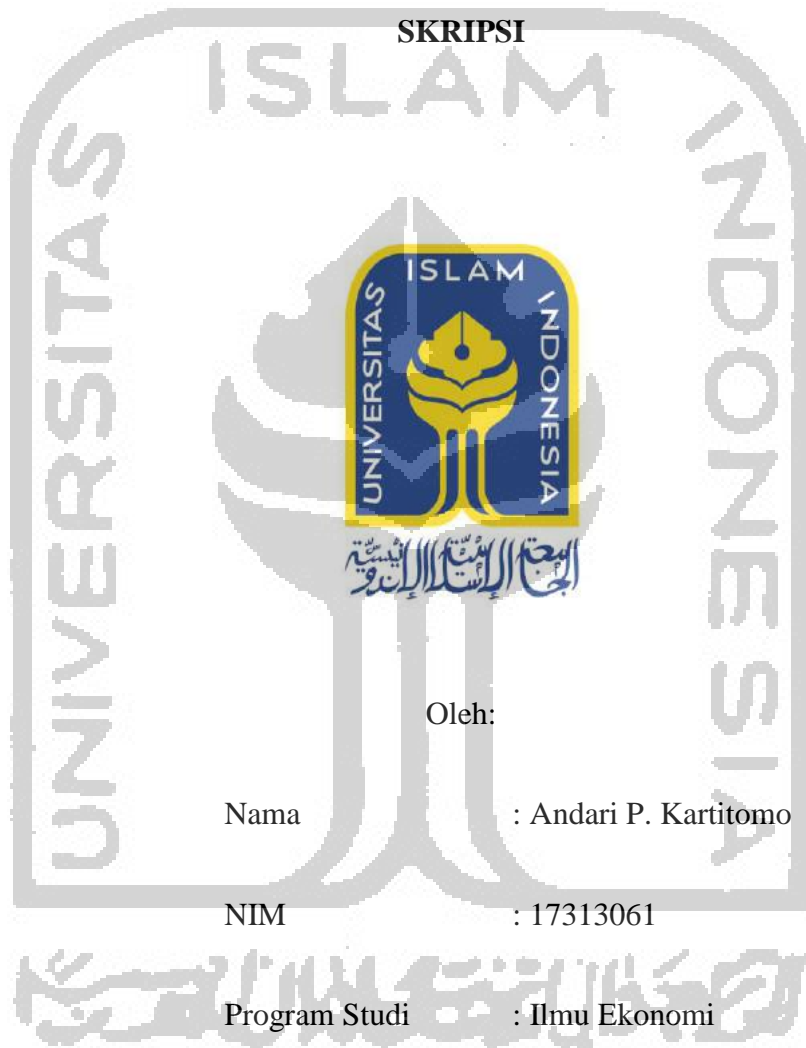


Analisis Penentuan Bagi Hasil Pembiayaan *Mudharabah* pada Bank

Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia

Periode 2011-2018

SKRIPSI



Oleh:

Nama : Andari P. Kartitomo

NIM : 17313061

Program Studi : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI YOGYAKARTA

2019

Analisis Penentuan Bagi Hasil Pembiayaan *Mudharabah* pada Bank

Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia

Periode 2011-2018

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar

Sarjana jenjang strata 1 Program Studi Ilmu Ekonomi,

pada Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Andari P. Kartitomo

NIM : 17313061

Program Studi : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI YOGYAKARTA

2019

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi FE UII. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka Saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 16 September 2019

Penulis,



Andari P. Kartitomo

PENGESAHAN

Analisis Penentuan Bagi Hasil Pembiayaan *Mudharabah* pada Bank Pembiayaan
Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia

Periode 2011-2018

Nama : Andari P. Kartitomo

NIM : 17313061

Program Studi : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 12 September 2019

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Agus Widarjono, MA.,Ph.D.

Agus Widarjono, MA.,Ph.D.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

ANALISIS PENENTUAN BAGI HASIL PEMBIAYAAN MUDHARABAH

PADA BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH (BPRS) DI
INDONESIA PERIODE 2011-2018

Disusun Oleh : Andari P. Kartitomo

NIM : 17313061

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan LULUS

Pada hari, 14 Oktober 2019

Pembimbing Skripsi : Agus Widarjono, MA., Ph.D.

Penguji : Sahabudi Sidiq, Dr., S.E., M.A.

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi



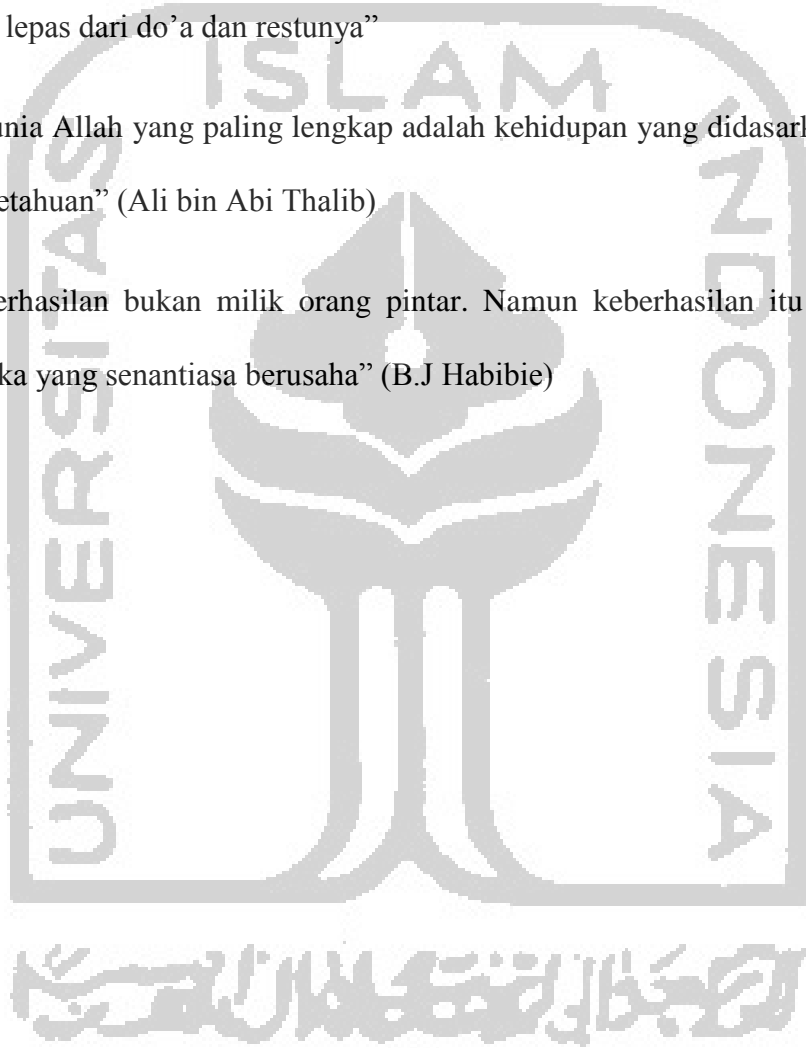
Jaka Sriyana, SE., M.Si., Ph.D.

MOTTO

“ketika do’a Ibu menjadi penolong paling mujarab, maka capaian seorang anak tidak lepas dari do’a dan restunya”

“karunia Allah yang paling lengkap adalah kehidupan yang didasarkan pada ilmu pengetahuan” (Ali bin Abi Thalib)

“keberhasilan bukan milik orang pintar. Namun keberhasilan itu adalah milik mereka yang senantiasa berusaha” (B.J Habibie)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Sujud syukur tiada henti yang selalu penulis panjatkan atas ridho, karunia, rahmat dan hidayah-Nya. Atas ridho dan kemudahan yang telah Engkau berikan akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Penulis persembahkan karya ini kepada:

- ❖ Kedua orang tua. Terima kasih telah menjadi salah satu sumber doa paling mujarab dalam hidup penulis. Karya ini hanya balasan kecil dari kerja kerasmu selama ini.



Kata Pengantar

Alhamdulillahirabbil'alamin puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Penentuan Bagi Hasil Pembiayaan Mudarabah pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia Periode 2011-2018”**. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umatnya untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (SE) dari Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Dengan terselesaikannya skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Agus Widarjono selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan masukan dan saran selama penyusunan skripsi ini.

Dalam penyusunan penelitian ini, penulis menyadari masih terdapat kekurangan sehingga segala bentuk kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan untuk kesempurnaan penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pihak-pihak lain yang membacanya.

Dalam penyusunan penelitian ini penulis ingin mengucapkan terimakasih banyak kepada beberapa pihak yang telah banyak membantu:

1. Allah SAW yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar.
2. Bapak Agus Widarjono, M.A.,Ph.D. selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan masukan dan saran serta kesabaran selama penyusunan skripsi ini.
3. Kedua orang tua, sebagai tanda bakti dan terimakasih kepadanya. Terimakasih atas doa yang selalu Bapak dan Ibu panjatkan, dan kasih sayang selama ini. Tak lupa untuk kedua saudara (Ana dan Andang) yang selalu memberikan motivasi dan semua keluarga besar di Yogyakarta.
4. Kepada Satna Alfia, yang sama-sama skripsi, terimakasih banyak telah menjadi sahabat, dan masukan serta motivasinya selama ini.
5. Kepada Roswita Puri Ayu dan Kiki Nur Anisa, terimakasih telah memberikan semangat dan atas pinjaman laptopnya selama penelitian, laptopnya sangat-sangat membantu.

Penulis menyadari penelitian ini masih kurang sempurna, oleh karena itu penulis sangat berterimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan penelitian ini.

Yogyakarta, 9 September 2019

Penulis



Andari P. Kartitomo

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Judul	i
Pernyataan Bebas Plagiarisme	ii
Pengesahan Skripsi	iii
Pengesahan Ujian	iv
Motto	v
Halaman Persembahan	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel	xii
Daftar Gambar	xiii
Daftar Gragik	xiv
Halaman Lampiran	xv
Halaman Abstrak	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan	7

1.4 Manfaat	7
1.5 Sistematika Penulisan	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	10
2.1 Kajian Pustaka	10
2.2 Landasan Teori	13
2.2.1 Pengertian BPRS	13
2.2.2 Bagi Hasil	15
2.2.3 Pembiayaan Mudharabah	17
2.2.4 Dana Pihak Ketiga (DPK)	18
2.2.5 Non Performing Financing (NPF)	19
2.2.6 Biaya Operasional terhadap Pendapatann Nasional (BOPO)	19
2.2.7 Inflasi	20
2.2.8 BI Rate	22
2.3 Kerangka Pemikiran	23
2.4 Hipotesis Penelitian	25
BAB III METODE PENELITIAN	27
3.1 Populasi dan Sampel	27
3.2 Jenis dan Cara Pengumpulan Data	27
3.3 Definisi Operasional Variabel	27
3.4 Metode Analisis Data	30
3.4.1 Uji Stasioneritas	30

3.4.2 Estimasi ARDL	31
3.4.3 Uji Autokorelasi	33
3.4.4 Kointegrasi Boundtest	34
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	36
4.1 Gambaran Umum BPRS	36
4.2 Uji Stasioneritas	37
4.3 Uji Estimasi ARDL	40
4.4 Uji Autokorelasi	42
4.5 Uji Kointegrasi Bound Test	43
4.6 Estimasi ARDL Jangka Pendek	45
4.7 Estimasi ARDL Jangka Panjang	47
4.8 Analisis Ekonomi	50
BAB V SIMPULAN DAN IMPLIKASI	55
5.1 Simpulan	55
5.2 Implikasi	56
DAFTAR PUTAKA	57
LAMPIRAN	59

DAFTAR TABEL

Tabel

Tabel 1.1 Perkembangan BPRS Tahun 2011-2018	2
Tabel 4.1 Komposisi Pembiayaan Mudharabah BPRS	37
Tabel 4.2 Uji Stasioner Pada Tingkat Level	38
Tabel 4.3 Uji Stasioner Pada Tingkat 1st Different	39
Tabel 4.4 Hasil Estimasi ARDL	41
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi Dengan Metode LM Test	42
Tabel 4.6 Hasil Uji <i>Bound Test Cointegration</i>	43
Tabel 4.7 Estimasi ARDL Jangka Pendek	45
Tabel 4.8 Regresi ARDL Jangka Panjang	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	25
-------------------------------------	----



DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.2 Ekuivalen Imbal Hasil Pembiayaan di BPRS	4
--	---



HALAMAN LAMPIRAN

I. Data Rasio Keuangan BPRS dan Makro Ekonomi	59
II. Uji Stasionerritas Ditingkat Level	62
III. Uji Stsioner Ditingkat 1st Different	68
IV. Estimasi ARDL	74
V. Kointegrasi Jangka Pendek/Contegrating Form	75
VI. Kointegrasi Jangka Panjang/Long Run	75
VII. Autokorelasi	76
VIII. Bounds Test	76



**Analisis Penentuan Bagi Hasil Pembiayaan *Mudharabah* pada Bank
Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Di Indonesia Periode 2011-2018**

Universitas Islam Indonesia

E-mail: andarisharto40@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Penentuan Bagi Hasil Pembiayaan *Mudharabah* pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia periode 2011-2018. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Autoregressive Distributed Lag (ARDL)* dengan bantuan *software eviews 9*. Variable independen yang digunakan yaitu, BOPO, DPK, NPF, BI Rate dan inflasi, sedangkan variabel dependennya bagi hasil pembiayaan *mudharabah*. Metode analisis yang digunakan adalah data runtut waktu atau time series. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam jangka panjang variabel inflasi dan NPF berpengaruh positif signifikan terhadap bagi hasil pembiayaan *mudharabah*, dan variabel BOPO dan DPK berpengaruh negatif dan signifikan sedangkan variabel BI Rate tidak berpengaruh terhadap bagi hasil pembiayaan *mudharabah*.

Kata Kunci: Bagi Hasil Pembiayaan *Mudharabah*, BOPO, DPK, NPF, BI Rate, inflasi, ARDL.

**Analyze Determination of Mudharabah Financing Profit Sharing for Bank
Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) in Indonesia period 2011-2018**

Universitas Islam Indonesia

E-mail: andarisharto40@gmail.com

Abstrak

This research intend to Analyze Determination of Mudharabah Financing Profit Sharing for Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) in Indonesia period 2011-2018. This research is using Autoregressive Distributed Lag (ARDL) as method with eviews 9. The independent variable using BOPO, DPK, NPF, BI Rate and inflation. And dependen variable using mudhaaah financing profit sharing. The analyze method is using time series. The result from the research show that in the long run inflation and NPF significantly positive effect to mudharabah financing profit sharing. BOPO and DPK significantly negative effect while BI Rate doesn't effect mudharabah financing profit sharing.

Keywords: mudharabah financing profit sharing, BOPO, DPK, NPF, BI Rate, inflation, ARDL.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lembaga keuangan perbankan merupakan salah satu komponen penting untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional untuk kesejahteraan masyarakat. Hal tersebut dikarenakan fungsi bank sebagai lembaga intermediasi yaitu menghimpun dana dari pihak atau masyarakat yang kelebihan dana dan menyalurkannya kembali kepada pihak yang kekurangan dana. Dengan adanya fungsi dan tujuan tersebut diharapkan lembaga perbankan menjalankan tugasnya dengan baik, apabila perbankan tidak menjalankan tugasnya dengan baik maka dapat berdampak pada pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Perbankan di Indonesia memiliki dua sistem yang berbeda yaitu perbankan konvensional dan perbankan syariah. Pengembangan perbankan syariah memiliki kerangka *dual-banking system* atau sistem perbankan ganda dalam kerangka Arsitektur Perbankan Syariah. Perbankan konvensional dan perbankan syariah keduanya mendukung mobilisasi dana masyarakat secara luas untuk meningkatkan kemampuan pembiayaan pada sektor perekonomian nasional (BI, 2019). Karakteristik dari perbankan syariah berdasarkan prinsip bagi hasil memberikan sebuah alternatif saling menguntungkan bagi kedua pihak yaitu masyarakat dan bank, serta mengedepankan keadilan dalam melakukan transaksi,

mengutamakan nilai-nilai kebersamaan dalam berproduksi dan menghindari kegiatan spekulasi saat bertransaksi. Pada akhirnya, Bank Indonesia ingin mewujudkan perbankan syariah yang modern dan bersifat universal, terbuka untuk seluruh golongan masyarakat Indonesia tanpa membedakan golongan tertentu. Perbankan syariah hadir dengan memberikan suatu bentuk aplikatif dari konsep ekonomi syariah dalam konteks permasalahan yang sedang dihadapi negara Indonesia dan tetap memperhatikan kondisi sosial kultural.

Perbankan syariah di Indonesia terdiri dari tiga jenis yaitu Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS). Berdirinya BPRS berdasarkan UU No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan dan dari PP No. 72 tahun 1992 tentang Bank Berdasarkan Prinsip Bagi Hasil. Pasal 1 butir 4 UU No. 10 tahun 1998 yaitu tentang perubahan UU No. 7 tahun 1998, menyebutkan bahwa BPRS merupakan bank yang pelaksanaan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syariah dan BPRS tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Table 1.1

Perkembangan BPRS Tahun 2011-2018

Tahun	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
Total BPRS	155	158	163	163	163	166	167	167

Sumber: OJK (2019)

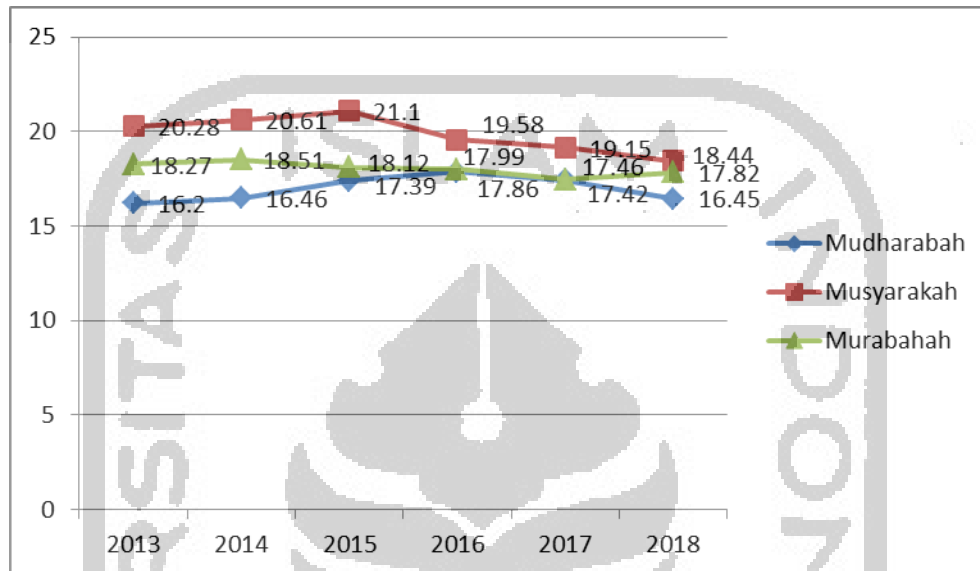
Dari data diatas yang diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama delapan tahun terakhir dari tahun 2011-2018, BPRS mengalami peningkatan yang

konsisten dengan total BPRS 155 pada tahun 2011 menjadi 167 pada akhir 2018. Berdasarkan penjelasan tabel di atas artinya selama 8 tahun terakhir BPRS telah membuktikan bahwa eksistensi BPRS semakin meningkat.

Dalam skema produk BPRS terdapat dua kategori kegiatan ekonomi yang dilakukan yaitu distribusi dan produksi. Kategori produksi difasilitasi melalui pembiayaan yang diberikan BPRS, sedangkan kegiatan distribusi berdasarkan skema jual beli dan sewa. Berdasarkan sifat tersebut, kegiatan ekonomi yang dilakukan BPRS yaitu sektor moneter dan riil. Pembiayaan di sektor riil untuk produk jual beli dilakukan dengan pembiayaan berbasis bagi hasil atau margin keuntungan dan pada sektor moneter BPRS menyimpan tabungan dan deposito dengan skema bagi hasil. Dengan demikian menjaga kualitas tingkat bagi hasil yang diberikan kepada nasabah sangat penting bagi BPRS. Tingkat imbal hasil yang diperoleh selama investasi di bank sangat dipertimbangkan oleh nasabah, apabila tingkat bagi hasil yang diperoleh nasabah rendah maka kepuasan nasabah tersebut terhadap BPRS akan menurun dan kemungkinan memindahkan dananya ke bank lain. Karakteristik nasabah yang seperti inilah sehingga membuat tingkat bagi hasil menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan BPRS dalam menghimpun dana pihak ketiga. Di bawah ini terdapat gambaran imbal hasil pembiayaan produktif di BPRS

Grafik 1.1

Ekuivalen Imbal Hasil Pembiayaan di BPRS



Sumber: OJK(2019)

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa perkembangan ketiga pembiayaan di BPRS selama enam tahun terakhir cenderung fluktuatif. Pembiayaan musyarakah memiliki imbal hasil yang paling tinggi pada akhir 2018 dibanding pembiayaan mudharabah dan murabahah sedangkan pembiayaan mudharabah memiliki imbal hasil yang sangat kecil dibanding pembiayaan murabahah dan musyarakah. Pembiayaan mudharabah merupakan salah satu solusi untuk meningkatkan pendapatan bank syariah dalam menjalankan aktivitas bisnisnya, karena keuntungan yang didapat ditentukan pada keberhasilan usaha yang dikelola mudharib artinya jika usaha nasabah mendapat keuntungan yang tinggi maka pendapatan bank syariah juga meningkat. Kecilnya pembiayaan mudharabah diatas dapat disebabkan karena terbatasnya manajer investasi di

bank syariah dan pembiayaan tersebut memiliki risiko yang lebih tinggi. Sumber daya insani yang memadai sangat dibutuhkan untuk mengatasi kondisi seperti ini, sehingga pembiayaan dapat dikembalikan sesuai dengan akad yang telah disepakati.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi bagi hasil pembiayaan mudharabah yaitu dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu BOPO, DPK dan NPF, rasio tersebut sering digunakan untuk mengukur kinerja atau profitabilitas bank sebagai lembaga intermediasi. Berdasarkan data dari OJK rasio NPF nilainya fluktuatif dan mencapai 10.81% pada tahun 2017 tetapi turun lagi menjadi 9.3% pada 2018, sedangkan batas aman yang ditetapkan Bank Indonesia sebesar 5% artinya nilai tersebut telah melebihi batas aman, dimana semakin tinggi nilai NPF maka bank tersebut tidak efisien dan keuntungan yang didapat bank semakin sedikit karena pembiayaan bermasalah. Begitu juga nilai BOPO yang fluktuatif dari tahun 2011-2018, dan pada akhir 2018 mencapai 87.66% angka tersebut cukup tinggi untuk mengukur tingkat efisiensi bank dan akan berpengaruh ke profitabilitas bank. Sedangkan faktor eksternal yaitu BI Rate dan inflasi, faktor tersebut sering digunakan untuk melihat kondisi makro ekonomi suatu negara. Semakin tinggi suku bunga inflasinya juga akan tinggi, misalnya dilihat dari kebijakan uang ketat dengan menaikkan suku bunga melalui operasi pasar terbuka, hal ini dapat menimbulkan masalah sektor riil karena dana masyarakat terserap ke bank sehingga produksi nasional melambat.

Berdasarkan latar belakang diatas maka, penulis melakukan penelitian yang berjudul **Analisis Penentuan Bagi Hasil Pembiayaan *Mudharabah* Pada BPRS Di Indonesia Periode 2011-2018.**

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang tersebut di atas, maka pokok masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh DPK terhadap bagi hasil pembiayaan mudharabah pada BPRS di Indonesia.
2. Bagaimana pengaruh NPF terhadap bagi hasil pembiayaan mudharabah pada BPRS di Indonesia.
3. Bagaimana pengaruh BOPO terhadap bagi hasil pembiayaan mudharabah pada BPRS di Indonesia.
4. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap bagi hasil pembiayaan mudharabah pada BPRS di Indonesia.
5. Bagaimana pengaruh BI Rate terhadap bagi hasil pembiayaan mudharabah pada BPRS di Indonesia.

1.3 Tujuan

Dari penjelasan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini, yaitu:

1. Untuk menganalisis pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap bagi hasil pembiayaan Mudharabah pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia.
2. Untuk menganalisis pengaruh Non Performing Financing (NPF) terhadap bagi hasil pembiayaan mudharabah pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia
3. Untuk menganalisis pengaruh BOPO terhadap bagi hasil pembiayaan mudharabah pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia
4. Untuk menganalisis pengaruh tingkat inflasi terhadap bagi hasil pembiayaan mudharabah pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia
5. Untuk menganalisis pengaruh BI Rate terhadap bagi hasil pembiayaan mudharabah pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi dan menambah pengetahuan serta wawasan kepada masyarakat mengenai analisis penentuan bagi hasil pembiayaan mudharabah pada BPRS di Indonesia.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini dapat menjadi referensi dan kontribusi untuk penelitian-penelitian selanjutnya tentang analisis penentuan bagi hasil pembiayaan mudharabah pada BPRS di Indonesia.

1.5 Sistematika Penulisan

Pembahasan dalam penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab, yaitu:

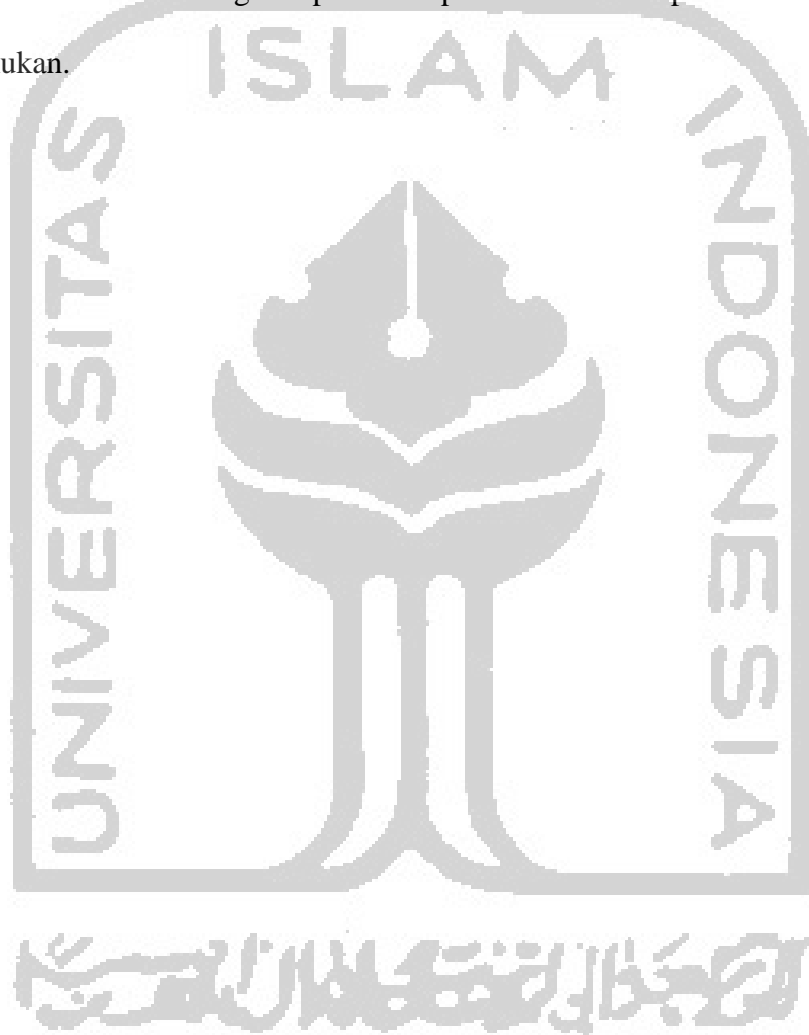
Bab I: menjelaskan mengenai latar belakang masalah, tujuan dan manfaat penelitian ini disusun.

Bab II : menjelaskan teori yang menjadi dasar dalam menyusun kerangka pemikiran untuk pemecahan masalah yang diteliti, menjelaskan hubungan setiap variabel dan merumuskan hipotesis.

Bab III : metode penelitian mengandung uraian tentang materi penelitian, alat analisis yang digunakan dan juga teknik pengumpulan data

Bab IV : memaparkan data penelitian dan menyajikan hasil analisis serta pembahasan yang dilakukan oleh penulis dalam rangka untuk menjawab hipotesis dan tujuan penelitian.

Bab V : berisi tentang simpulan-simpulan dari hasil pembahasan yang telah dilakukan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Dalam rangka sebagai acuan peneliti, beberapa penelitian memiliki perbedaan mengenai variabel-variabel yang menjadi variabel pendukung terhadap variabel penjas. Beberapa penelitian yang menjadi acuan dalam penelitian ini, yaitu:

Lydia Rahmadhini Arfiani (2016). Metode yang digunakan dalam penelitiannya yaitu metode *purposive sampling* dan metode analisis yang digunakan yaitu regresi data panel dengan model *Fixed Effect Model*, yang di uji dengan menggunakan uji t dan uji f dengan derajat keyakinan atau tingkat signifikan sebesar 5%. Tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah dapat mengetahui analisa faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat bagi hasil mudharabah secara parsial maupun simultan selama lima tahun (2011-2015). Hasil penelitian berdasarkan uji f diketahui bahwa variabel FDR, NPF dan inflasi berpengaruh secara simultan terhadap tingkat bagi hasil bank umum syariah. Sedangkan berdasarkan uji t diketahui bahwa secara parsial variabel FDR dan NPF berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil BUS. Hasil *Adjusted R-squared* (R^2) kontribusi dari seluruh variabel independen sebesar 51% terhadap variabel dependen, sedangkan sisanya 49% dipengaruhi variabel diluar model.

Andryani dan Kunti (2012), penelitian yang dilakukan bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh ROA, BOPO dan tingkat suku bunga terhadap bagi hasil deposito mudharabah. Metode analisisnya menggunakan regresi linear berganda dan penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria *random sampling* dari laporan keuangan triwulanan bank syariah pada tahun 2009-2011. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan uji f untuk variabel ROA, BOPO dan suku bunga secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Hasil uji t menunjukkan bahwa terdapat dua variabel independen yaitu ROA dan suku bunga yang signifikan mempengaruhi variabel independen. Untuk hasil koefisien determinasi (*Adjusted R²*) menunjukkan bahwa sebesar 30% variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, sedangkan sisanya sebanyak 70% dipengaruhi variabel lain yang tidak ada dalam model.

Siti Rahayu (2011). Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh ROA, BOPO, suku bunga, dan CAR terhadap tingkat bagi deposito mudharabah pada perbankan syariah pada periode 2008-2012. Sampel yang digunakan dalam penelitian sebanyak 9 bank umum untuk mendapatkan sampel sebanyak 180 data observasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Metode analisis statistik yang digunakan adalah regresi linier berganda dan pengujian hipotesis. Hasil uji f menunjukkan bahwa ROA, suku bunga, BOPO dan CAR secara bersama berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil mudharabah. Pada hasil uji t menunjukkan bahwa variabel ROA, suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen sedangkan

variabel BOPO dan CAR tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (Adjusted R²) sebesar 11,1% artinya variasi perubahan tingkat bagi hasil deposito mudharabah dipengaruhi oleh variabel independen sebesar 11,1% dan sisanya sebesar 88,9% dipengaruhi oleh faktor lain.

Sinta Aisiyah (2010) data yang digunakan dalam penelitiannya yaitu data sekunder dan metode analisisnya menggunakan metode regresi berganda. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian arsip atau dokumenter dan bersifat deskriptif. Tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah untuk menguji pengaruh FDR, CAR, *Effective Rate of Return*, tingkat bunga pinjaman investasi dan tingkat inflasi. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa FDR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap bagi hasil, CAR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap bagi hasil, *Effective Rate of Return* bertanda positif secara signifikan terhadap bagi hasil, suku bunga pinjaman berpengaruh positif tidak signifikan, dan tingkat inflasi berpengaruh negatif tidak signifikan. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *Effective Rate of Return* yang berpengaruh signifikan terhadap bagi hasil bagi pihak ketiga Bank Syariah Mandiri.

Berdasarkan ringkasan dari penelitian sebelumnya, pada penelitian ini terdapat perbedaan dan perbedaan tersebut terletak pada periode penelitian yang diteliti, beberapa objek dan variabel penelitian. Penelitian yang dilakukan yaitu untuk melengkapi penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, yaitu dapat dilihat berdasarkan belum adanya penelitian tentang Analisis Penentuan Bagi Hasil

Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia periode 2011-2018.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Menurut Soemitra (2009), Bank Pembiayaan Rakyat Syariah adalah bank syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bentuk hukum BPRS yaitu perseroan terbatas. BPRS hanya boleh dimiliki Warga Negara Indonesia (WNI) dan atau badan hukum Indonesia, pemerintah daerah dan kemitraan antara badan hukum Indonesia dengan pemerintah daerah. Menurut Undang-Undang No. 10 tahun 1998, yaitu lembaga keuangan bank yang kegiatan usahanya dilakukan secara konvensional ataupun berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa BPR syariah dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang operasionalnya menggunakan prinsip syariah, (Sudarsono, 2004). Adapun tujuan dari berdirinya BPR syariah, yaitu:

1. Untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi, yaitu masyarakat yang masuk golongan ekonomi lemah di daerah pedesaan.
2. Untuk mengurangi arus urbanisasi yaitu dengan bertambahnya lapangan kerja yang diciptakan dengan adanya BPRS.

3. Menjaga ukhuwah islam melalui kegiatan-kegiatan ekonomi untuk meningkatkan pendapatan masyarakat menuju kualitas hidup yang lebih baik.

Kegiatan usaha yang dapat dilakukan BPRS menurut Hasan (2009) adalah:

1. Menghimpun dana dari masyarakat yaitu dalam bentuk simpanan berupa tabungan atau yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad wadiah, dan investasi berupa deposito atau bentuk lain yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad *mudharabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah.
2. Menyalurkan dana kepada masyarakat yaitu dalam bentuk pembiayaan bagi hasil berdasarkan akad *mudharabah* atau *musyarakah*, pembiayaan akad *murabahah*, *salam*, *istishna*, *qard*, *ijarah* dan pengambilan utang berdasarkan akad *hiwalah*.
3. Menempatkan dana pada BPRS lain dalam bentuk titipan atau investasi dalam bentuk wadiah dan *mudharabah*.
4. Memindahkan dana, untuk kepentingan sendiri ataupun untuk kepentingan nasabah melalui rekening BPRS yang ada di BUS dan UUS.
5. Melakukan kegiatan usaha dan menyediakan produk sesuai prinsip-prinsip syariah dengan persetujuan Bank Indonesia.

2.2.2 Bagi Hasil

Berdasarkan termonologi asing bagi hasil disebut *profit sharing*. Sedangkan kamus ekonomi mendefinisikan profit sharing sebagai pembagian laba dan definisi bagi hasil yaitu sebagai distribusi beberapa bagian dari laba kepada para karyawan dari suatu perusahaan atau dapat berbentuk bonus tahunan yang didasarkan pada laba yang diperoleh pada tahun sebelumnya (Muhamad, 2016).

Dalam mekanisme lembaga keuangan syariah, pendapatan bagi hasil berlaku untuk produk-produk penyertaan atau dalam bentuk bisnis korporasi (kerjasama). Pihak yang terlibat dalam kepentingan bisnis tersebut harus melakukan transparansi dan kemitraan secara baik. Keuntungan yang dibagihasilkan dari usaha harus dibagi secara proporsional antara pemilik dana dengan pengelola yang telah disepakati di awal perjanjian. Tidak ada pembagian laba sampai semua kerugian telah ditutup dan ekuiti pemilik dana telah dibayar kembali. Jika ada pembagian keuntungan sebelum masa perjanjian akan dianggap sebagai pembagian keuntungan di muka.

Menurut Muhammad (2016), faktor yang mempengaruhi bagi hasil terbagi menjadi dua yaitu faktor langsung dan faktor tidak langsung

a. Faktor Langsung

1. *Investment Rate*

Investment rate yaitu presentase aktual dana yang diinvestasikan dari total dana.

2. Jumlah Dana yang Tersedia

Jumlah dana yang ada merupakan jumlah dana yang berasal dari berbagai sumber. Dana dihitung menggunakan metode rata-rata saldo minimum bulanan.

3. Nisbah Bagi Hasil (*profit sharing rate*)

Nisbah bagi hasil merupakan porsi yang harus disetujui dan ditentukan diawal perjanjian oleh kedua pihak.

b. Faktor Tidak Langsung

1. Penentuan pendapatan dan biaya bank

Profit sharing adalah bagi hasil pendapatan setelah dikurangi dengan biaya, sedangkan *revenue sharing* merupakan bagi hasil hanya dari pendapatan dan semua biaya ditanggung oleh bank.

2. Kebijakan akunting

Bagi hasil dipengaruhi kebijakan pengakuan pendapatan dan biaya tidak secara langsung dipengaruhi kebijakan akunting yang telah diterapkan.

2.2.3 Pembiayaan *Mudharabah*

Pembiayaan *mudharabah* merupakan bentuk kerja sama antara dua pihak atau lebih dimana penyimpan dana bertindak sebagai *shahibul mall* (pemilik dana/modal) dan bank syariah bertindak sebagai pengelola atau *mudharib* (Muhamad, 2016). Dana ini akan digunakan untuk kegiatan pembiayaan *syirkah* (bagi hasil) atau jual beli.

Akad *mudharabah* akan menghasilkan keuntungan dan kemungkinan kerugian usaha. Keuntungan tersebut dibagi berdasarkan kesepakatan dalam kontrak berupa nisbah bagi hasil yang telah disepakati oleh kedua pihak. Sedangkan kerugian usaha akan ditanggung oleh pemilik dana selama kerugian tersebut bukan diakibatkan oleh kelalaian *mudharib*.

Adapun *mudharabah* menurut Karim (2008) yaitu:

- a. Pelaku (pemilik dana/pelaku usaha)
- b. Objek (modal dan kerja)
- c. Ijab kabul
- d. Nisbah

Berdasarkan kewenangan, prinsip *mudharabah* dibagi menjadi 3, yaitu:

- a. *Mudharabah Mutlaqah*

Mudharabah mutlaqah yaitu dimana pemilik dana memberi keleluasan penuh kepada pengelola untuk menggunakan dananya dalam usaha yang

dianggapnya baik dan menguntungkan. Pengelola tetap bertanggung jawab untuk melakukan pengelolaan.

b. Mudharabah Muqayadah On Balance Sheet

Jenis mudharabah dimana pemilik dana dapat menetapkan syarat dan pembatasan yang harus dipatuhi bank dalam penggunaan dana tersebut.

c. Mudharabah Muqayadah Off Balance Sheet

Jenis *mudharabah* ini merupakan penyaluran dana *mudharabah* yang dilakukan langsung kepada pelaksana usahanya. Dalam hal ini bank bertindak sebagai perantara yang mempertemukan antara pemilik dana dengan pelaksana usaha tersebut. Pemilik dana dapat menetapkan syarat yang harus dipatuhi oleh bank dalam mencari kegiatan usaha dan pelaksana usahanya.

2.2.4 Dana Pihak Ketiga (DPK)

Simpanan atau investasi yang dipercayakan nasabah kepada bank syariah berdasarkan akad wadiah atau *mudharabah* dan tidak bertentangan dengan prinsip syariah dalam bentuk tabungan, giro, deposito atau bentuk lain yang dipersamakan dengan itu disebut DPK (Bank Indonesia, 2019).

Komponen DPK untuk BUS dan UUS terdiri dari simpanan wadiah dalam bentuk tabungan, giro, atau simpanan wadiah lainnya, dan investasi tidak terikat

dalam bentuk tabungan mudharabah. Sedangkan komponen DPK untuk BPRS terdiri dari simpanan dalam bentuk tabungan wadiah, *mudharabah* dan deposito *mudharabah*.

2.2.5 *Non Performing Financing* (NPF)

Dikutip dari Lydia Rahmadini (2016; dalam Siamat, 2005:175), NPF yaitu pinjaman yang mengalami kesulitan pembayaran karena adanya kesengajaan dan faktor eksternal yaitu kejadian diluar kemampuan kendali kreditur. Batas nilai aman yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu 5%, semakin tinggi nilai NPF maka bank tersebut tidak sehat dan keuntungan yang didapat bank semakin sedikit karena pembiayaan bermasalah dan menunjukkan semakin buruk kinerja bank. Berikut merupakan rumus perhitungan NPF, yaitu:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Total NPF}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

2.2.6 Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO merupakan jumlah beban operasional dikurangi dengan beban operasional bunga KP/KC sendiri diluar Indonesia sampai dengan bulan laporan dibandingkan dengan jumlah pendapatan operasional dikurangi pendapatan operasional bunga KP/KC sendiri diluar Indonesia sampai dengan bulan laporan ditambah koreksi PPAP (BI, 2019). Biaya Operasional terhadap Pendapatan

Operasional adalah rasio antara beban operasional dan total pendapatan operasional. Bank syariah menggunakan BOPO untuk mengukur manajemen bank dalam mengendalikan biaya dan pendapatan operasional. Biaya operasi adalah biaya yang dikeluarkan bank untuk menjalankan aktivitas usaha pokoknya yaitu biaya pemasaran, tenaga kerja dan biaya bunga. Pendapatan operasi yaitu berupa pendapatan yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit. Berikut adalah rumus perhitungan BOPO:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Jika rasio BOPO tinggi artinya bank tersebut kurang efisien dalam menekan biaya operasi dan meningkatkan pendapatan operasionalnya sehingga dapat menyebabkan bank tersebut rugi. Jika biaya operasionalnya lebih kecil dari pendapatan operasionalnya maka keuntungan bank tersebut semakin meningkat, dan sebaliknya jika biaya operasionalnya lebih besar dari pendapatannya maka keuntungan bank semakin menurun.

2.2.7 Inflasi

Menurut Karim (2008), kenaikan harga secara umum dari barang, komoditas dan jasa selama periode waktu tertentu disebut inflasi. Inflasi timbul akibat karena ada tekanan dari sisi penawaran, sisi permintaan dan ekspektasi inflasi. Sisi penawaran terjadi karena depresi nilai tukar, dampak inflasi dari luar negeri yaitu negara partner dagang, peningkatan harga komoditi yang diatur oleh

pemerintah dan terjadi pasokan yang menurun akibat bencana alam. Sedangkan sisi permintaan terjadi karena tingginya permintaan barang dan jasa terhadap ketersediaan atau penawaran.

Indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat inflasi yaitu Indeks Harga Konsumen (IHK). Perubahan pada indeks harga konsumen dari waktu ke waktu menunjukkan pergerakan harga dari barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat. Adapun indikator inflasi lainnya berdasarkan *international best practice* yaitu:

a. Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB)

IHPB yaitu harga transaksi yang terjadi antara penjual atau pedagang besar pertama dengan pembeli atau pedagang besar berikutnya dalam jumlah besar pada pasar pertama

b. Indeks Harga Produsen (IHP)

IHP digunakan untuk mengukur perubahan rata-rata harga yang diterima produsen domestik untuk barang yang mereka hasilkan.

c. Deflator Produk Domestik Bruto (DPDB)

DPDB menunjukkan besarnya perubahan harga dari semua barang baru, barang jadi dan barang produksi lokal serta jasa.

d. Indeks Harga Aset

IHA digunakan untuk mengukur pergerakan harga aset yaitu properti dan saham yang bisa dijadikan indikator adanya tekanan terhadap harga secara keseluruhan.

2.2.8 BI Rate

BI Rate merupakan suku bunga kebijakan moneter yang ditetapkan Bank Indonesia dan diumumkan secara publik. Bank Indonesia melakukan penguatan moneter dengan mengimplementasikan suku bunga acuan baru yaitu BI 7-day (*Reverse*) *Repo Rate* yang berlaku pada 19 Agustus 2016 menggantikan BI Rate (BI, 2019). Sebagai acuan baru, instrumen BI 7-day *Repo Rate* memiliki hubungan yang lebih kuat ke suku bunga pasar uang dan bersifat transaksional di pasar, dan mendorong pendalaman pasar keuangan. Adapun tiga dampak yang ditimbulkan dengan menggunakan BI 7-day (*Reverse*), yaitu:

- a. Kebijakan moneter menguat karena menggunakan suku bunga 7 hari sebagai acuan di pasar uang.
- b. Meningkatkan efektivitas kebijakan moneter melalui pergerakan suku bunga pasar uang perbankan.
- c. Terciptanya pasar uang yang efektif, khususnya pembentukan suku bunga dan transaksi di pasar uang untuk jangka waktu 3 sampai 12 bulan.

2.3 Kerangka Pemikiran

Pengaruh BOPO terhadap bagi hasil pembiayaan mudharabah

BOPO adalah rasio antara beban operasional dan total pendapatan operasional. Biaya operasionalnya lebih kecil dari pendapatan operasionalnya maka keuntungan bank tersebut semakin meningkat dan sebaliknya. Menurut Juwariyah (2008), mekanisme produk bank dalam menghasilkan pendapatan atau output yang lebih tinggi dari investasi yaitu mengeluarkan biaya dalam bentuk investasi pembiayaan.

Jika nilai BOPO semakin rendah maka bank semakin efisien dalam mengeluarkan biaya dalam bentuk pemberian investasi pembiayaan agar mendapat pendapatan yang tinggi. Meningkatnya pendapatan tersebut maka bagi hasil yang diterima oleh nasabah dan bank juga akan semakin tinggi. Dengan demikian jika BOPO semakin rendah maka semakin tinggi tingkat bagi hasil yang diterima nasabah.

Pengaruh DPK terhadap bagi hasil pembiayaan mudharabah

Simpanan atau investasi yang dipercayakan nasabah kepada bank syariah berdasarkan akad wadiah atau mudharabah dan tidak bertentangan dengan prinsip syariah dalam bentuk tabungan, giro, deposito atau bentuk lain yang dipersamakan dengan itu disebut DPK. Bank Syariah mengoptimalkan dana yang dihimpun dari masyarakat untuk dialokasikan dalam bentuk pembiayaan. Dana pihak ketiga (DPK) merupakan sumber pendanaan perbankan syariah, semakin

besar jumlah dana pihak ketiga yang dimiliki oleh perbankan syariah maka semakin besar pembiayaan yang akan diberikan bank kepada masyarakat. Artinya jika dana pihak ketiga yang dimiliki bank syariah meningkat maka pembiayaan yang diberikan bank syariah juga meningkat.

Pengaruh NPF terhadap bagi hasil pembiayaan mudharabah

Dikutip dari lydia rahmadini (2016; Siamat, 2005:175), NPF yaitu pinjaman yang mengalami kesulitan pembayaran karena adanya kesengajaan atau faktor lain yaitu kejadian diluar kemampuan kendali kreditur. Jika nilai NPF tinggi, maka pendapatan yang diterima nasabah akan turun, sehingga nasabah akan mengalihkan dananya pada bank yang memiliki bagi hasil tinggi. Jika NPF rendah maka tingkat bagi hasil yang diberikan kepada nasabah naik.

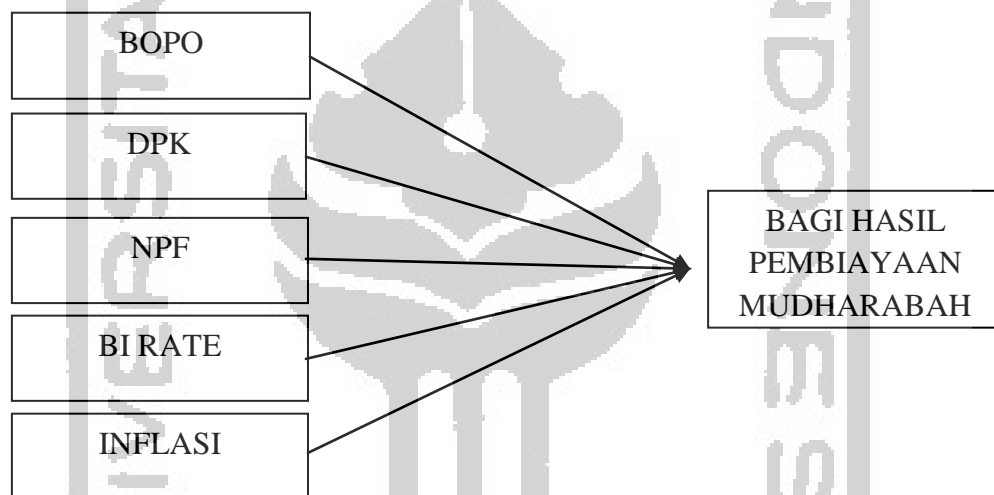
Pengaruh BI Rate terhadap bagi hasil pembiayaan mudharabah

BI Rate merupakan suku bunga kebijakan moneter yang ditetapkan Bank Indonesia dan diumumkan secara publik. Variabel BI Rate memiliki pengaruh terhadap pembiayaan yang berpengaruh pada perolehan bagi hasil nasabah. Dengan demikian dapat diartikan jika BI Rate turun maka tingkat bagi hasil pembiayaan naik.

Pengaruh inflasi terhadap bagi hasil pembiayaan mudharabah

Menurut Karim (2008), kenaikan harga secara umum dari barang, komoditas dan jasa selama periode waktu tertentu disebut inflasi. Inflasi yang tinggi akan menaikkan biaya secara terus-menerus sehingga kegiatan produktif

berkurang. Dalam kondisi seperti ini pemilik modal lebih suka menggunakan dananya untuk tujuan spekulasi seperti rumah, tanah dan bangunan. Hal ini mengakibatkan kegiatan ekonomi menurun dan investasi produktif berkurang, masyarakat enggan meminjam uang di bank karena bunga yang tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan ketika inflasi naik maka tingkat bagi hasil pembiayaan yang diberikan kepada nasabah akan turun.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Diduga BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap bagi hasil pembiayaan mudharabah.

2. Diduga DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap bagi hasil pembiayaan mudharabah.
3. Diduga NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap bagi hasil pembiayaan mudharabah.
4. Diduga BI Rate berpengaruh positif dan signifikan terhadap bagi hasil pembiayaan mudharabah.
5. Diduga inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap bagi hasil pembiayaan mudharabah.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian merupakan semua Bank Perkreditan Rakyat Syariah yang terdapat di Indonesia dari Januari 2011-Desember 2018. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh BPRS yang ada di Indonesia. Sampel penelitian diambil dari data OJK, BI dan BPS.

3.2 Cara Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian merupakan data runtut waktu atau time series (data bulanan) dengan menggunakan sumber data sekunder yang diambil dari laporan publikasi BPRS yang ada di Indonesia pada periode Januari 2011-Desember 2018. Sumber data tersebut di ambil dari OJK, BI, dan BPS. Selain itu, dilengkapi dengan studi kepustakaan yaitu referensi dari buku, dan artikel.

3.3 Definisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan yaitu merupakan variabel internal dan eksternal. Variabel internal terdiri dari DPK, NPF, dan BOPO dipilih karena merupakan

rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas bank syariah, faktor eksternal yaitu BI Rate dan inflasi.

Definisi dari variabel yang digunakan yaitu sebagai berikut:

- a. Variabel dependen (Y) merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (X). Y adalah bagi hasil pembiayaan mudharabah. Pembiayaan mudharabah merupakan bentuk kerja sama antara dua pihak atau lebih dimana penyimpan dana bertindak sebagai *shahibul mall* dan bank bertindak sebagai *mudharib* atau pengelola (Muhamad, 2016). Keuntungan dari usaha tersebut akan dibagi sesuai kesepakatan oleh kedua pihak.
- b. Variabel independen (X) merupakan variabel yang dapat mempengaruhi variabel Y. Variabel X terdiri dari DPK, NPF, BOPO, inflasi dan BI Rate.

Penjelasan untuk masing-masing variabel yaitu sebagai berikut:

1. Biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO)

BOPO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Jika rasio BOPO semakin kecil artinya semakin efisien biaya operasional Bank syariah tersebut.

2. Dana pihak ketiga (DPK)

DPK merupakan simpanan atau investasi tidak terikat yang dipercayakannasabah kepada Bank Syariah atau UUS berdasarkan akad wadiah atau mudharabah yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dalam bentuk tabungan, giro, deposito, sertifikat deposito dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.

3. *Non Performing Financing* (NPF)

NPF yaitu pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan karena adanya kesengajaan dan faktor eksternal yaitu kejadian diluar kemampuan kendali kreditur. Jika NPF di Bank tinggi artinya kesehatan bank tersebut bermasalah.

4. *BI Rate*

BI Rate merupakan suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau kebijakan moneter yang ditetapkan Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. Bank Indonesia melakukan penguatan moneter dengan mengimplementasikan suku bunga acuan baru yaitu *BI 7-day*.

5. Inflasi

Inflasi yaitu kenaikan harga-harga secara umum dan terus-menerus dalam jangka waktu tertentu. Inflasi timbul akibat ada tekanan dari sisi penawaran, sisi permintaan dan ekspektasi inflasi.

3.4 Metode Analisa Data

Metode analisis data yang digunakan yaitu *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL) dan olah data dilakukan dengan menggunakan *Eviews* versi 9. Metode ARDL dilakukan dengan menggunakan beberapa pendekatan yaitu:

3.4.1 Uji Stasioneritas

Dalam metode ARDL, sangat penting untuk melakukan uji stasioner karena jika data stasioner maka menyebabkan regresi luncung yaitu nilai koefisien regresinya tinggi tetapi tidak saling berhubungan. Data runtut waktu dikatakan stasioner ketika rata-rata, varian dan kovarian pada setiap lag tetap sama pada setiap waktu, dan dikatakan tidak stasioner ketika tidak memenuhi kriteria. Artinya rata-rata tidak konstan, berubah-ubah sepanjang waktu (Widarjono, 2018:309)

Untuk menguji apakah data mengandung unsur akar unit atau tidak, DF menyarankan untuk melakukan regresi model dibawah ini:

$$\Delta Y_t = \theta Y_{t-1} + e_t$$

$$\Delta Y_t = \beta_1 + \theta Y_{t-1} + e_t$$

$$\Delta Y_t = \beta_1 + \beta_2 + \theta Y_{t-1} + e_t$$

Residual e_t sering saling berhubungan dan mengandung unsur autokorelasi, sehingga DF mengembangkan uji tersebut dengan memasukkan

unsur autokorelasi dalam modelnya yang kemudian dikenal dengan uji *Augmented Dickey-Fuller* (ADF). Dalam penelitian ini menggunakan uji ADF.

Adapun formulasi untuk uji ADF yaitu sebagai berikut:

$$\Delta Y_t = \gamma Y_{t-1} + \sum_{i=1}^p \beta_i \Delta Y_{t-1} + e_t$$

$$\Delta Y_t = \alpha_0 + \gamma Y_{t-1} + \sum_{i=1}^p \beta_i \Delta Y_{t-1} + e_t$$

$$\Delta Y_t = \alpha_0 + \alpha_1 T + \gamma Y_{t-1} + \sum_{i=1}^p \beta_i \Delta Y_{t-1} + e_t$$

Keterangan:

Y = variabel yang diamati

$\Delta Y_t = Y_t - Y_{t-1}$ dan T = trend waktu.

Prosedur untuk menentukan data stasioner atau tidak dengan cara membandingkan nilai statistik ADF dengan nilai kritisnya. Jika nilai absolute ADF lebih kecil dari nilai kritisnya maka data tersebut tidak stasioner dan sebaliknya jika nilai absolute ADF lebih besar dari nilai kritisnya maka data tersebut stasioner.

3.4.2 Estimasi ARDL

Setelah melakukan uji stasioneritas data, langkah selanjutnya yaitu mengestimasi model ARDL. Estimasi ARDL digunakan untuk melihat hubungan *cointegrating form* atau jangka pendek dan jangka panjang dari variabel independen dalam model yaitu BI Rate, BOPO, inflasi dan NPF dengan variabel

dependen yaitu bagi hasil pembiayaan mudharabah. Model penelitian ini ditulis dalam persamaan regresi yaitu sebagai berikut:

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 \text{BOPO}_t + \beta_2 \text{DPK}_t + \beta_3 \text{NPF}_T + \beta_4 \text{BI Rate}_t + \beta_5 \text{INF} + e_t$$

Adapun persamaan model ARDL dari persamaan diatas yaitu:

$$\begin{aligned} \Delta Y_t = & \alpha_0 + \sum_{i=1}^n \alpha_{1i} \Delta Y_{t-1} + \sum_{i=1}^n \alpha_{2i} \Delta \text{BOPO}_{t-1} + \sum_{i=1}^n \alpha_{3i} \Delta \text{DPK}_{t-1} + \sum_{i=1}^n \alpha_{4i} \\ & \Delta \text{NPF}_{t-1} + \sum_{i=1}^n \alpha_{5i} \text{BI Rate}_{t-1} + \sum_{i=1}^n \alpha_{6i} \text{INF}_{t-1} + \theta_1 Y_{t-1} + \theta_2 \text{BOPO}_{t-1} + \theta_3 \text{DPK}_{t-1} + \\ & \theta_4 \text{NPF}_{t-1} + \theta_5 \text{BI Rate}_{t-1} + \theta_6 \text{INF}_{t-1} + e_t \end{aligned}$$

Keterangan:

Δ = lag (kelambanan)

$\alpha_{1i} - \alpha_{6i}$ = model hubungan jangka pendek

$\theta_1 - \theta_6$ = model hubungan dinamis jangka panjang.

Model ARDL dalam bentuk koreksi kesalahan dari persamaan diatas dapat ditulis sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \Delta Y_t = & \alpha_0 + \sum_{i=1}^n \alpha_{1i} \Delta Y_{t-1} + \sum_{i=1}^n \alpha_{2i} \Delta \text{BOPO}_{t-1} + \sum_{i=1}^n \alpha_{3i} \Delta \text{DPK}_{t-1} + \sum_{i=1}^n \alpha_{4i} \\ & \Delta \text{NPF}_{t-1} + \sum_{i=1}^n \alpha_{5i} \text{BI Rate}_{t-1} + \sum_{i=1}^n \alpha_{6i} \text{INF}_{t-1} + \theta \text{ECT}_{t-1} + u_t \end{aligned}$$

Keterangan:

ECT_{t-1} = variabel koreksi kesalahan yaitu kesalahan periode sebelumnya.

Widarjono (2018) mengatakan hal krusial didalam estimasi model ARDL yaitu menentukan panjang kelambanan. Panjang kelambanan optimal bisa

menggunakan *Akaike Information Criterion (AIC)* dan *Schwarz Information Criterion (SIC)*. Pada pengolahan data penelitian ini, estimasi ARDL menggunakan metode *Akaike Information Criterion (AIC)* dan lag (kelambanan) optimum yang digunakan yaitu 6.

3.4.3 Uji Autokorelasi

Autokorelasi yaitu adanya korelasi antara anggota observasi satu dengan yang lain yang berlainan waktu. Uji autokorelasi yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya masalah autokorelasi dalam penelitian ini yaitu uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test* dengan kriteria *Akaike Information Criteria (AIC)*. Untuk memahami uji LM, dimisalkan kita memiliki model regresi sederhana yaitu:

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 X_t + e_t$$

Dengan catatan kita bisa memasukkan lebih dari satu variabel independen. Kemudian dari model regresi diatas, kita melakukan regresi residual \hat{e} dengan variabel independen X_t maka didapat model sebagai berikut:

$$\hat{e}_t = \lambda_0 + \lambda_1 X_t + \rho_1 \hat{e}_{t-1} + \rho_2 \hat{e}_{t-2} + \rho_3 \hat{e}_{t-3} + \rho_4 \hat{e}_{t-4} + \rho_5 \hat{e}_{t-5} + \rho_p \hat{e}_{t-p} + v_t$$

dimana v_t memiliki ciri memenuhi asumsi OLS yaitu $E(v_t) = 0$, $\text{var}(v_t) = \sigma^2$, dan $\text{cov}(v_t, v_{t-1}) = 0$ sebagaimana uji DW untuk AR(1) maka H_0 tidak ada autokorelasi untuk model AR(p) diformulasikan seperti berikut ini:

$$H_0: \rho_1 = \rho_2 = \dots = \rho_p = 0$$

$$H_a: \rho_1 \neq \rho_2 \neq \dots = \rho_p \neq 0$$

Untuk menentukan ada tidaknya autokorelasi dilihat dari nilai probabilitas *chi-squares*. Jika nilai probabilitas lebih besar dari nilai signifikansi (α) yang dipilih maka gagal menolak H_0 artinya tidak ada autokorelasi.

3.4.4 Kointegrasi Boundtest

Kointegrasi *bound testing approach* digunakan untuk melihat ada tidaknya hubungan jangka panjang antara variabel didalam model, dimana nilai f-statistik yang didapat akan dibandingkan dengan nilai bound test I(0) dan I(1). Adapun hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) dari uji kointegrasi *bound test* yaitu:

$$H_0 : \theta_1 = \theta_2 = \theta_3 = \theta_4 = \theta_5 = \theta_6 = 0$$

$$H_a : \theta_1 \neq \theta_2 \neq \theta_3 \neq \theta_4 \neq \theta_5 \neq \theta_6 \neq 0$$

Hipotesis nol menyatakan tidak adanya kointegrasi dan hipotesis alternatif menyatakan ada kointegrasi antara variabel yang diteliti.

Nilai F kritis dalam uji kointegrasi berdasarkan nilai kritis yang dikembangkan besaran ada dua yaitu *lower bound* I(0) dan *upper bound* I(1). Jika nilai F hitung lebih besar dari *upper bound* maka terdapat kointegrasi, jika nilai F hitung lebih kecil dari *lower bound* maka tidak ada kointegrasi dan jika nilai F

hitung berada diantara *lower* dan *upper* maka tidak ada keputusan (Widarjono,2018).



BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum BPRS

Pasal 1 butir 4 UU No. 10 tahun 1998 yaitu tentang perubahan atas UU No. 7 tahun 1998, menyebutkan bahwa BPRS merupakan bank yang pelaksanaan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syariah dan BPRS tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Secara teknis BPRS dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang operasionalnya menggunakan prinsip syariah terutama bagi hasil.

BPR pertama kali dikenalkan oleh BRI di akhir tahun 1997, yaitu pada saat BRI menjalankan tugasnya sebagai bank Pembina Lumbung Desa, pasar, desa, pegawai sejenisnya. Dalam perkembangan selanjutnya perkembangan BPR tumbuh semakin banyak dengan menggunakan prosedur hukum islam sebagai dasar pelaksanaannya. BPRS yang pertama berdiri adalah PT BPR Dana *Mardhatillah*, PT BPR Berkah Amal Sejahtera, PT BPR Amanah *Rabbaniyah*. Berdirinya BPRS sebagai langkah dalam rangka restrukturasi perekonomian Indonesia yang tertuang dalam berbagai paket kebijakan keuangan, moneter dan perbankan. BPRS mulai beroperasi pada 19 Agustus 1991.

Dari awal berdiri hingga akhir tahun 2017 jumlah BPRS mencapai 167 bank yang tersebar diseluruh Indonesia (BI, 2019). Jumlah tersebut selalu meningkat, ini berarti bahwa peran bank sangat dibutuhkan bagi masyarakat khususnya di

desa. Dibawah ini merupakan komposisi pembiayaan mudharabah yang diberikan BPRS:

Tabel 4.1

Komposisi Pembiayaan Mudharabah BPRS

Tahun	Pembiayaan Mudharabah (juta rupiah)	Total Pembiayaan BPRS (juta rupiah)
2011	75.807	2.675.930
2012	99.361	3.553.520
2013	106.851	4.433.492
2014	122.467	5.004.909
2015	168.516	5.765.171
2016	156.256	6.662.556
2017	124.497	7.763.951
2018	180.956	9.084.467

Sumber: data OJK (2019)

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah pembiayaan mudharabah yang disalurkan oleh BPRS semakin meningkat setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa BPRS sebagai penggerak ekonomi masyarakat cukup mampu menjalankan tugasnya sebagai fasilitator.

4.2 Uji Stasioneritas

Uji stasioner ini digunakan untuk melihat data stasioner atau tidak dengan membandingkan nilai uji statistik dengan nilai kritis dengan signifikansi 1%, 5%, dan 10%. Pengujian stasioner yang digunakan dalam penelitian yaitu *Augmented Dickey Fuller* (ADF). Jika nilai ADF lebih kecil dari nilai *critical values* (nilai

kritis) artinya variabel tersebut tidak stasioner, jika nilai ADF lebih besar dari nilai kritisnya berarti stasioner. Berikut ini adalah hasil uji stasioner pada tingkat level dan *first different*.

Table 4.2
Uji Stasioner Pada Tingkat Level

Variabel	t-statistic	Test Critical Value			Prob.
		1%	5%	10%	
Bagi Hasil Pembiayaan Mudharabah	-251.535	-3.500.669	-28.922	-2.583.192	0,07986
Bi Rate	-136.837	-3.501.445	-2.892.536	-2.583.371	4,12917
BOPO	1.660.146	-3.501.445	-2.892.536	-2.583.371	3,11181
DPK	3.102.756	-3.505.595	-2.894.332	-2.584.325	1
Inflasi	8.884.423	-3.501.445	-2.892.536	-2.583.371	0
NPF	1.737.824	-3.500.669	-28.922	-2.583.192	2,84097

Sumber: hasil olah data views 9

Hasil pengujian stasioner data menunjukkan bahwa pada tingkat level seluruh data tidak ada yang stasioner kecuali variabel inflasi.

Bagi Hasil Pembiayaan Mudharabah, memiliki nilai t-statistic sebesar -2.515350 dengan nilai probabilitas sebesar 0.1150 tidak stasioner pada tingkat signifikansi 5%. ($0.1150 > 0.05$)

- *Bi Rate*, memiliki nilai t-statistik sebesar -1.368370 dengan probabilitas sebesar 0.5946 tidak stasioner pada tingkat signifikansi 5% ($0.5946 > 0.05$).

- BOPO memiliki nilai t-statistik sebesar -1.660146 dengan probabilitas sebesar 0.4481 tidak stasioner pada $\alpha=5\%$ ($0.4481 > 0.05$).
- DPK memiliki nilai t-statistik sebesar 3.102756 dengan probabilitas sebesar 1.0000 tidak stasioner pada $\alpha=5\%$ ($1.0000 > 0.05$)
- Inflasi memiliki nilai t-statistik sebesar -8.884423 dengan probabilitas sebesar 0.0000 stasioner pada tingkat signifikansi 5% ($0.0000 < 0.05$).
- NPF memiliki nilai t-statistik sebesar -1.737824 dengan probabilitas sebesar 0.4091 tidak stasioner pada tingkat signifikansi 5% ($0.4091 < 0.05$).

Table 4.3

Uji Stasioner Pada Tingkat 1st Different

Variabel	t-statistic	Test Critical Value			Prob.
		1%	5%	10%	
Bagi Hasil Pembiayaan Mudharabah	- 1.125.627	- 3.501.445	- 2.892.536	- 2.583.371	00.01
Bi Rate	- 6.590.034	- 3.501.445	- 2.892.536	- 2.583.371	0
BOPO	- 1.295.282	- 3.501.445	- 2.892.536	- 2.583.371	00.01
DPK	- 8.007.658	- 3.501.445	- 2.892.536	- 2.583.371	0
Inflasi	- 9.387.809	- 3.504.727	- 2.893.956	- 2.584.126	0
NPF	- 1.106.672	- 3.501.445	- 2.892.536	- 2.583.371	0

Sumber: hasil olah data views 9

Hasil pengujian stasioner data menunjukkan bahwa pada tingkat *first different* seluruh data stasioner.

- Bagi Hasil Pembiayaan *Mudharabah*, memiliki nilai t-statistik sebesar -11.25627 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0001 stasioner pada tingkat signifikansi 5% ($0.0001 < 0.05$)
- *BI Rate*, memiliki nilai t-statistik -6.590034 dengan probabilitas sebesar 0.0000 stasioner pada signifikansi 5% ($0.0000 < 0.05$).
- BOPO memiliki nilai t-statistik sebesar -12.95282 dengan probabilitas sebesar 0.0001 stasioner pada $\alpha=5\%$ ($0.0001 < 0.05$).
- DPK memiliki nilai t-statistik sebesar -8.007658 dengan probabilitas sebesar 0.0000 stasioner pada $\alpha=5\%$ ($0.0000 < 0.05$)
- Inflasi memiliki nilai t-statistik sebesar -9.387809 dengan probabilitas sebesar 0.0000 stasioner pada tingkat signifikansi 5% ($0.0000 < 0.05$).
- NPF memiliki nilai t-statistik sebesar -11.06672 dengan probabilitas sebesar 0.0000 stasioner pada tingkat signifikansi 5% ($0.0000 > 0.05$).

4.3 Estimasi ARDL

Estimasi ARDL digunakan untuk melihat hubungan jangka panjang dan jangka pendek dari variabel independen yaitu *BI Rate*, BOPO, DPK, inflasi dan NPF dengan variabel dependen. Dibawah ini adalah hasil uji ARDL:

Tabel 4.4

Estimasi ARDL

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.*
BAGI_HASIL_MUDHARABAH(-1)	0.698572	0.068143	10.25160	0.0000
BI_RATE	-0.752760	0.507077	-1.484510	0.1414
BI_RATE(-1)	0.912280	0.558367	1.633834	0.1060
BOPO	-0.148248	0.048161	-3.078190	0.0028
DPK	-4.03E-07	1.62E-07	-2.492859	0.0146
INF	0.160059	0.187057	0.855669	0.3946
INF(-1)	0.301901	0.178459	1.691711	0.0944
NPF	0.304729	0.192021	1.586958	0.1162
NPF(-1)	0.392471	0.204408	1.920036	0.0582
C	12.38039	3.579059	3.459118	0.0008
R-squared	0.804152	Mean dependent var		17.97474
Adjusted R-squared	0.783415	S.D. dependent var		1.758788
S.E. of regression	0.818517	Akaike info criterion		2.536655
Sum squared resid	56.94741	Schwarz criterion		2.805484
Log likelihood	-110.4911	Hannan-Quinn criter.		2.645282
F-statistic	38.77890	Durbin-Watson stat		2.247050
Prob(F-statistic)	0.000000			

*Note: p-values and any subsequent tests do not account for model selection.

Sumber: hasil olah data views 9

Pada pengolahan data estimasi ARDL menggunakan metode Akaike Information Criterion (AIC) dan lag optimum yang digunakan yaitu 6. Panjang kelambanan dengan metode Akaike Information Criterion tersebut menghasilkan ARDL (1,1,0,0,1,1).

- Variabel bagi hasil pembiayaan *mudharabah* adalah urutan pertama dengan panjang kelambanan sebesar 1.
- Variabel *BIrate* adalah urutan kedua dengan panjang kelambanan sebesar 1.

- Variabel BOPO adalah urutan ketiga dengan angka kelambanan 0 atau menunjukkan tidak ada kelambanan.
- Variabel DPK adalah urutan keempat dengan angka kelambanan 0 atau menunjukkan tidak ada kelambanan.
- Variabel inflasi adalah urutan kelima dengan panjang kelambanan 1.
- Variabel NPF adalah urutan keenam dengan panjang kelambanan sebesar 1.

4.4 Uji Autokorelasi

Adanya korelasi antar anggota observasi satu dengan yang lainnya yang berlainan waktu disebut autokorelasi. Dibawah ini merupakan hasil uji autokorelasi dengan metode LM Test.

Tabel 4.5

Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	1.530873 Prob. F(6,79)	0.1790
Obs*R-squared	9.895055 Prob. Chi-Square(6)	0.1291

Sumber: hasil olah data eviws 9

Uji yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya masalah autokorelasi dalam penelitian ini yaitu uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test*

dengan kriteria *Akaike Information Criteria* (AIC). Dari hasil uji autokorelasi diatas diketahui bahwa nilai probabilitas *chi-square* sebesar 0.1291 lebih besar dari $\alpha = 5\%$ ($0.1291 > 0.05$) artinya tidak terdapat masalah autokorelasi.

4.5 Uji Kointegrasi *Bounds Test*

Kointegrasi *bound testing approach* untuk melihat ada tidaknya hubungan jangka panjang antara variabel didalam model, nilai f-statistik yang didapat dibandingkan dengan nilai *bound test* I(0) dan I(1). Adapun hipotesis nol dan hipotesis alternatif dari uji kointegrasi *bound test* yaitu:

H_0 = tidak ada kointegrasi

H_a = ada kointegrasi

Pengambilan keputusan:

- Jika nilai F hitung lebih besar dari nilai *upper bound* I(1), maka terdapat kointegrasi atau ada hubungan jangka panjang
- Jika nilai F hitung lebih kecil dari *lower bound* I(0), maka tidak ada kointegrasi atau tidak ada hubungan jangka panjang
- Jika nilai F hitung berada diantara *lower* dan *upper*, maka tidak ada keputusan

Berikut ini adalah hasil uji *Bound Test Cointegration*.

Tabel 4.6

Uji Bound Test

Test Statistic	Value	K
F-statistic	3.644257	5
Critical Value Bounds		
Significance	I0 Bound	I1 Bound
10%	2.26	3.35
5%	2.62	3.79
2.5%	2.96	4.18
1%	3.41	4.68

Sumber: hasil olah data views 9

Berdasarkan uji kointegrasi dengan menggunakan *bounds testing approach* diperoleh nilai F hitung sebesar 3.644257 dengan *degree of freedom* sebesar 5. Nilai F hitung yang diperoleh lebih besar dari upper bound atau I(1) 3.35 pada tingkat signifikan (α) 10%. Hasil uji kointegrasi *bounds test* menunjukkan bahwa terdapat kointegrasi atau ada hubungan jangka panjang antara variabel independen dan variabel dependen. Dimana perubahan bagi hasil pembiayaan *mudharabah* dipengaruhi oleh BI Rate, BOPO, DPK, inflasi dan NPF.

4.6 Estimasi ARDL Jangka Pendek

Hasil estimasi ARDL jangka pendek yaitu:

Tabel 4.7

Uji ARDL Jangka Pendek

Cointegrating Form				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(BI_RATE)	-0.752760	0.507077	-1.484510	0.1414
D(BOPO)	-0.148248	0.048161	-3.078190	0.0028
D(DPK)	-0.000000	0.000000	-2.492859	0.0146
D(INF)	0.160059	0.187057	0.855669	0.3946
D(NPF)	0.304729	0.192021	1.586958	0.1162
CointEq(-1)	-0.301428	0.068143	-4.423477	0.0000

Cointeq = BAGI_HASIL_MUDHARABAH - (0.5292*BI_RATE-0.4918*BOPO -0.0000*DPK + 1.5326*INF + 2.3130*NPF + 41.0725)

Sumber: hasil olah data eviws 9

Dalam jangka pendek terdapat dua variabel yang berpengaruh terhadap bagi hasil mudaharabah yaitu BOPO dan DPK.

- BOPO, hasil perhitungan jangka pendek koefisien variabel BOPO berpengaruh secara signifikan negatif terhadap bagi hasil pembiayaan mudharabah pada BPRS. Variabel BOPO memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0028 lebih kecil dari tingkat signifikan sebesar 5% ($0.0028 < 0.05$), dengan konstanta sebesar -0.148248. Artinya jika BOPO naik 1 satuan maka bagi hasil pembiayaan mudharabah BPRS akan mengalami penurunan sebesar 0.148248.

Semakin tinggi nilai BOPO maka semakin rendah tingkat bagi hasil yang diterima nasabah dan sebaliknya. Jadi jika BOPO semakin tinggi maka keuntungan akan menurun dalam jangka pendek

- DPK, hasil perhitungan jangka pendek menunjukkan bahwa koefisien variabel DPK berpengaruh secara signifikan negatif terhadap bagi hasil pembiayaan mudharabah pada BPRS. Variabel DPK memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0146 lebih kecil dari tingkat signifikan sebesar 5% ($0.0146 < 0.05$), dengan konstanta sebesar -0.000000. Artinya jika DPK naik 1 satuan maka bagi hasil pembiayaan mudharabah BPRS akan mengalami penurunan sebesar 0.000000.

Jika dana pihak ketiga yang dimiliki bank syariah meningkat maka pembiayaan yang diberikan bank juga akan meningkat dan sebaliknya.

- Variabel koreksi kesalahan yang merupakan kesalahan periode sebelumnya ditunjukkan oleh variabel $CointEq(-1)$ atau *Error Correction Term* (ECT). Nilai $CointEq(-1)$ sebesar -0.301428 dengan probabilitas 0.0000 lebih kecil dari tingkat signifikan ($0.0000 < 0.05$), hal ini berarti bahwa sebesar 30.14% disequilibrium yang terjadi antara variabel dependen dan variabel independen akan dikoreksi kembali pada satu periode (satu bulan) atau model ini akan menuju keseimbangan dengan kecepatan 30.14% perbulan. Nilai koreksi kesalahan tersebut bertanda negatif dan signifikan. Artinya model ARDL ECM adalah valid dan

menunjukkan adanya kointegrasi antara variabel dependen dan variabel independen.

4.7 Estimasi ARDL Jangka Panjang

Dibawah ini adalah hasil regresi ARDL jangka panjang:

Tabel 4.8

Uji ARDL Jangka Panjang

Long Run Coefficients

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
BI_RATE	0.529212	0.453783	1.166222	0.2468
BOPO	-0.491818	0.137222	-3.584102	0.0006
DPK	-0.000001	0.000001	-2.440814	0.0167
INF	1.532574	0.810906	1.889954	0.0622
NPF	2.312991	0.597497	3.871132	0.0002
C	41.072458	7.526372	5.457139	0.0000

Sumber: hasil olah data views 9

Dalam jangka panjang semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen (bagi hasil mudharabah) kecuali variabel BI Rate.

- *BI Rate*, hasil perhitungan jangka panjang menunjukkan bahwa koefisien *BI Rate* tidak berpengaruh secara signifikan positif terhadap bagi hasil pembiayaan mudharabah pada BPRS. Variabel *BI Rate* memiliki nilai probabilitas sebesar 0.2468 lebih besar dari tingkat signifikan sebesar 5% ($0.2468 < 0.05$), dengan konstanta sebesar 0.529212 artinya jika BI

Rata naik 1 satuan maka bagi hasil pembiayaan mudharabah BPRS akan mengalami kenaikan sebesar 0.529212. Hasil estimasi jangka panjang tidak sesuai hipotesis yang digunakan.

- BOPO, hasil perhitungan jangka panjang menunjukkan bahwa koefisien variabel BOPO berpengaruh secara signifikan negatif terhadap bagi hasil pembiayaan mudharabah pada BPRS. Variabel BOPO memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0006 lebih kecil dari tingkat signifikan sebesar 5% ($0.0006 < 0.05$), dengan konstanta sebesar -0.491818. Artinya jika BOPO naik 1 satuan maka bagi hasil pembiayaan mudharabah BPRS akan mengalami penurunan sebesar 0.491818. Hasil estimasi jangka panjang sesuai dengan hipotesis yaitu variabel BOPO berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil pembiayaan mudharabah pada BPRS.
- DPK, hasil perhitungan jangka panjang menunjukkan bahwa koefisien variabel DPK berpengaruh secara signifikan negatif terhadap bagi hasil pembiayaan mudharabah pada BPRS. Variabel DPK memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0167 lebih kecil dari tingkat signifikan sebesar 5% ($0.0167 < 0.05$), dengan konstanta sebesar -0.000001 artinya jika DPK naik 1 satuan maka bagi hasil pembiayaan mudharabah BPRS akan mengalami penurunan sebesar 0.000001. Hasil jangka panjang sesuai dengan hipotesis penelitian yaitu variabel DPK berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil pembiayaan mudharabah pada BPRS.

- Inflasi, hasil perhitungan jangka panjang menunjukkan bahwa koefisien variabel inflasi berpengaruh secara signifikan positif terhadap bagi hasil pembiayaan mudharabah pada BPRS. Variabel inflasi memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0622 lebih kecil dari tingkat signifikan sebesar 10% ($0.0622 < 0.10$), dengan konstanta sebesar 1.532574. Artinya jika inflasi naik 1 satuan maka bagi hasil pembiayaan mudharabah BPRS akan mengalami kenaikan sebesar 1.532574. Hasil estimasi jangka panjang sesuai dengan hipotesis dimana dalam jangka panjang variabel inflasi mempengaruhi tingkat bagi hasil pembiayaan mudharabah pada BPRS.
- NPF, hasil perhitungan jangka panjang menunjukkan bahwa koefisien variabel NPF berpengaruh secara signifikan positif terhadap bagi hasil pembiayaan mudharabah pada BPRS. Variabel NPF memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0002 lebih kecil dari tingkat signifikan sebesar 5% ($0.0002 < 0.05$), dengan konstanta sebesar 2.312991 artinya jika NPF naik 1 satuan maka bagi hasil pembiayaan mudharabah BPRS akan mengalami kenaikan sebesar 2.312991. Hasil estimasi jangka panjang tidak sesuai dengan hipotesis, berdasarkan teori yang digunakan jika NPF naik maka pembiayaan akan turun. Tetapi disisi lain bank menginginkan pendapatan yang tinggi dari pembiayaan yang baru untuk menutup pembiayaan yang macet, itulah sebabnya NPF dalam jangka panjang berpengaruh positif.

4.8 Analisis Ekonomi

Setelah melakukan uji analisis data, maka diperoleh hubungan jangka panjang dan jangka pendek antara variabel yang diteliti. Hasil analisis dari pengujian hipotesis yaitu sebagai berikut:

Pengaruh BI Rate terhadap bagi hasil pembiayaan mudharabah

Hasil perhitungan jangka pendek menunjukkan bahwa koefisien variabel BI Rate tidak berpengaruh dan signifikan negatif terhadap bagi hasil pembiayaan mudharabah pada BPRS dan hasil perhitungan jangka panjang menunjukkan bahwa koefisien variabel BI Rate tidak berpengaruh dan signifikan positif terhadap bagi hasil pembiayaan mudharabah pada BPRS. Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis dan teori yang digunakan. Dalam hipotesis yang digunakan BI Rate berpengaruh positif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan suku bunga yang terjadi pada bank umum tidak mempengaruhi tingkat bagi hasil mudharabah pada bank syariah. Hal ini dikarenakan bank syariah menggunakan sistem bagi hasil dalam pembiayaan yang telah disepakati antara pemilik dana dan pengelola.

Hasil ini bertentangan dengan penelitian Rahayu (2011) dan Isna dimana dalam penelitiannya BI Rate berpengaruh positif dan signifikan terhadap bagi hasil pembiayaan mudharabah.

Pengaruh BOPO terhadap bagi hasil pembiayaan mudharabah

Dalam jangka pendek menunjukkan bahwa koefisien variabel BOPO berpengaruh secara signifikan negatif terhadap bagi hasil pembiayaan mudharabah pada BPRS begitupun hasil dalam jangka panjang variabel BOPO berpengaruh secara signifikan negatif terhadap bagi hasil pembiayaan *mudharabah* pada BPRS. Hasil ini sesuai dengan teori yang digunakan, semakin rendah BOPO maka semakin tinggi tingkat bagi hasil yang diterima nasabah dan sebaliknya semakin tinggi nilai BOPO maka semakin rendah tingkat bagi hasil yang diterima nasabah. Oleh sebab itu BPRS harus menjaga agar nilai BOPO efisien sehingga berpengaruh terhadap kinerja bank dan memberikan pembiayaan untuk mendapatkan pendapatan.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Isna dan Sunaryo (2012) bahwa BOPO berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil pembiayaan mudharabah. Tetapi bertentangan dengan penelitian Rahayu (2011) yang menunjukkan bahwa BOPO tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil pembiayaan mudharabah, disebabkan pada tahun pertama paska krisis moneter, tingkat suku bunga bank konvensional yang terlalu tinggi menjadi dasar pertimbangan bank syariah dalam menjaga dana pihak ketiganya.

Pengaruh DPK terhadap bagi hasil pembiayaan mudharabah

Hasil perhitungan jangka pendek menunjukkan bahwa koefisien variabel DPK berpengaruh secara signifikan negatif terhadap bagi hasil pembiayaan *mudharabah* pada BPRS, dan hasil perhitungan jangka panjang juga

menunjukkan bahwa koefisien variabel DPK berpengaruh secara signifikan negatif terhadap bagi hasil pembiayaan *mudharabah* pada BPRS. Hasil ini tidak sesuai dengan teori yang digunakan, dimana teori yang digunakan variabel DPK berpengaruh positif.

Hasil penelitian yang tidak sesuai hipotesis ini diduga karena walaupun DPK di bank meningkat, namun hanya sedikit dana yang disalurkan oleh bank kepada masyarakat, sedikitnya dana yang disalurkan ini terjadi karena dalam memberikan pembiayaan, masyarakat harus memenuhi syarat yang telah ditentukan oleh bank dan jika tidak memenuhi syarat tersebut maka bank tidak memberikan pembiayaan. Dana yang tidak disalurkan tersebut mengakibatkan dana mengendap dan pendapatan bank menurun, pendapatan bank menurun mengakibatkan bagi hasil yang diterima nasabah juga menurun sehingga nasabah menarik dananya di bank tersebut. Dugaan ini lah yang memperkuat kenapa dalam penelitian ini DPK berpengaruh negatif.

Dana pihak ketiga merupakan sumber pendanaan perbankan syariah oleh sebab itu BPRS harus menjaga dan mengoptimalkan dana yang dihimpun dari masyarakat untuk dialokasikan dalam bentuk pembiayaan yang akan diberikan bank kepada masyarakat.

Pengaruh inflasi terhadap bagi hasil pembiayaan mudharabah

Hasil perhitungan jangka pendek menunjukkan bahwa koefisien variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap bagi hasil pembiayaan mudharabah. Tetapi hasil perhitungan jangka panjang menunjukkan bahwa koefisien variabel inflasi

berpengaruh secara signifikan positif terhadap bagi hasil pembiayaan mudharabah pada BPRS.

Inflasi dalam jangka pendek bisa dikatakan baik bagi perbankan syariah karena nominal rupiah bertambah sehingga banyak masyarakat yang tertarik untuk menyimpan dananya di bank., meningkatnya inflasi dalam jangka pendek juga tidak mempengaruhi bank syariah dalam memberikan pembiayaan kepada masyarakat. Tetapi apabila inflasi ini terjadi terus-menerus dan dalam kurun waktu yang lama maka produksi akan menurun karena harga barang dan jasa semakin naik sehingga tidak menguntungkan. Saat inflasi terjadi pemilik modal lebih suka menggunakan uangnya untuk kegiatan spekulasi seperti rumah tanah dan bangunan yang nilainya tidak turun. Inflasi yang tinggi juga akan mengakibatkan kegiatan ekonomi menurun.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang digunakan. Diduga dari kelima variabel yang digunakan inflasi hanya memberikan porsi lebih sedikit dibanding variabel yang lain. Porsi yang sedikit ini mengakibatkan inflasi berpengaruh positif.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan Arfiani (2016) dimana inflasi tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil pembiayaan *mudharabah* karena dalam perbankan syariah inflasi tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil.

Pengaruh NPF terhadap bagi hasil pembiayaan mudharabah

Hasil perhitungan jangka pendek menunjukkan bahwa koefisien variabel NPF tidak berpengaruh terhadap bagi hasil pembiayaan mudharabah pada BPRS. Bank syariah yang memiliki NPF rendah tidak akan bermasalah ke pembiayaan lain, artinya pembiayaan macet tersebut masih dapat diatasi.

Hasil perhitungan jangka panjang menunjukkan bahwa koefisien variabel NPF berpengaruh secara signifikan positif terhadap bagi hasil pembiayaan mudharabah. Hasil ini tidak sesuai dengan teori yang digunakan. Diduga secara perhitungan bank maka asetnya akan semakin berkurang karena untuk membayar risiko kegagalan kredit, agar bank dapat menutupi kerugian tersebut bank harus memperbanyak pembiayaan agar pendapatan naik dan agar banyak masyarakat yang meminjam dana di bank maka bank membuat kebijakan untuk menaikkan bagi hasil, ketika banyak nasabah yang meminjam dana di bank maka pendapatan bank akan meningkat sehingga akan menutup atau mengurangi NPF. Dengan kata lain bank menginginkan pendapatan yang tinggi dari pembiayaan yang baru untuk menutup pembiayaan yang macet, itulah sebabnya NPF berpengaruh positif.

Hasil ini didukung oleh penelitian sebelumnya oleh Arfiani (2016) bahwa NPF berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil pembiayaan mudharabah.

BAB VI

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai analisis penentuan bagi hasil pembiayaan mudharabah pada BPRS, maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel BI Rate tidak berpengaruh dan signifikan positif terhadap bagi hasil pembiayaan mudharabah pada BPRS.
2. Variabel BOPO berpengaruh secara signifikan negatif terhadap bagi hasil pembiayaan mudharabah pada BPRS.
3. Variabel DPK berpengaruh secara signifikan negatif terhadap bagi hasil pembiayaan mudharabah pada
4. Variabel inflasi berpengaruh secara signifikan positif terhadap bagi hasil pembiayaan mudharabah pada BPRS.
5. Variabel NPF berpengaruh secara signifikan positif terhadap bagi hasil pembiayaan mudharabah.

5.2 Implikasi

Dari penarikan kesimpulan diatas, penulis memberikan implikasi yaitu:

1. Bagi BPRS, hasil dari penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan kinerja BPRS dan untuk mempertahankan DPK dengan meningkatkan dan menjaga tingkat bagi hasil pembiayaan mudharabah.
2. Untuk peneliti selanjutnya dianjurkan untuk menggunakan periode waktu yang lebih panjang sehingga semua hasil bisasesuai dengan hipotesiss dan memperbanyak lagi rasio yang digunakan baik dari faktor internal maupun ekstemanya.



DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Sinta. 2010. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Bagi Hasil Pada Bank Syariah Mandiri. Skripsi Sarjana Fakultas Syariah. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Yogyakarta.
- Arfiani, Lydia Rahmadhini. 2016. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Bagi Hasil Simpanan Mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011-2015. Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2019. BI Rate Tahun 2011-2015. Di akses pada 12 April 2019, dari <http://www.bps.go.id>
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2019. Indeks Harga Konsumen Dan Inflasi Bulanan Indonesia 2005-2019. Di akses pada 13 Mei 2019, dari <http://www.bps.go.id>
- Bank Indonesia (BI). 2019. BI 7-Day (reverse) Repo Rate Tahun 2016-2018. Di akses pada 12 April 2019, dari <http://www.bi.go.id>
- Bank Indonesia (BI). 2019. Pengenalan Inflasi. Di akses pada 22 Juni 2019, dari <http://www.bi.go.id>
- Bank Indonesia (BI). 2019. Metadata Statistik Perbankan Syariah. diakses pada 2 Juli 2019, dari <http://www.bi.go.id>
- Bank Indonesia (BI). 2019. Metadata SSKI. Diakses pada 2 Juli 2019, dari <http://www.bi.go.id>
- Bank Indonesia (BI). 2019. BI 7-day (Revers)Repo Rate. Diakses pada 3 Juli 2019 dari <http://www.bi.go.id>
- Hasan, Siamat. (2009). Undang-Undang Perbankan Syariah:Titik Temu Hukum Islam dan Hukum Nasional. Rajawali Pers. Jakarta
- Isna K, Andriyani dan Sunaryo, Kunto. 2012. Analisis Pengaruh Return On Asset, BOPO dan Suku Bunga Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah pada Bank Umum Syariah. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis. Volume 11. No. 01. 29-42.
- Juwariyah, Siti. (2008). Analisis Pengaruh Profitabilitas dan Efisiensi Terhadap Tingkat Bagi Hasil Tabungan dan Deposito Mudharabah Mutlaqah. Skripsi

Sarjana Fakultas Syariah. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Yogyakarta

Karim, Adiwarmanto. (2008). Bank Islam: Analisis Fiqih Dna Keuangan. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK). 2019. Statistik Perbankan Syariah Indonesia tahun 2011-2018. Di akses pada tanggal 17 April 2019, dari <http://www.ojk.go.id>

Rahayu, Siti. 2015. Pengaruh Return On Asset, BOPO, Suku Bunga dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah pada Perbankan Syariah. Jurnal Ilmiah. Volume 1. No. 1. diakses pada 11 Mei 2019 <https://jurnal.unpand.ac.id/index.php/AKS/article/view/208>

Muhamad. (2016). Sistem Bagi Hasil dan Pricing Bank Syariah. UII Press. Yogyakarta.

Soemitra, Andri. (2009). Bank dan Lembaga Keuangan Syariah. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.

Widarjono, Agus. (2018). Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews. UPP STIM YKPN. Yogyakarta

LAMPIRAN

I. Data Rasio Keuangan BPRS Dan Data Makro Ekonomi

Tahun	Bagi Hasil Mudharabah	DPK	NPF	INF	BI RATE	BOPO
2011M01	19.23	1640651	6.79	0.89	6.5	76.29
2011M02	20.37	1668330	7.04	0.13	6.75	76.37
2011M03	19.94	1672303	7.15	-0.32	6.75	77.27
2011M04	20.16	1700135	7.02	-0.31	6.75	77.65
2011M05	20.37	1765586	6.82	0.12	6.75	77
2011M06	19.68	1785628	7.09	0.55	6.75	77.35
2011M07	23.52	1829152	7	0.67	6.75	76.59
2011M08	22.56	1846202	7.05	0.93	6.75	76.96
2011M09	23.33	1902369	7.05	0.27	6.75	75.75
2011M10	22.97	1962353	7.05	-0.12	6.5	78.23
2011M11	22.25	2035207	7.05	0.34	6	78.79
2011M12	21.02	2095333	7.05	0.57	6	76.31
2012M01	22.02	2191946	6.68	0.76	6	78.42
2012M02	21.65	2254563	6.61	0.05	5.75	78.13
2012M03	21.53	2318437	6.42	0.07	5.75	77.88
2012M04	20.95	2397989	6.5	0.21	5.75	78.73
2012M05	16.5	2464205	6.47	0.07	5.75	79.14
2012M06	15.81	2480775	6.39	0.62	5.75	79.13
2012M07	16.71	2553710	6.68	0.7	5.75	80.22
2012M08	17	2611314	6.91	0.95	5.75	80.91
2012M09	16.99	2686937	6.87	0.01	5.75	80.89
2012M10	17.72	2776159	6.83	0.16	5.75	79.08
2012M11	17.06	2841475	6.8	0.07	5.75	79.1
2012M12	17.09	2937802	6.15	0.54	5.75	80.02
2013M01	17.04	2984272	6.91	1.03	5.75	79.34
2013M02	16.53	3061863	7.33	0.75	5.75	79.17
2013M03	16.7	3132989	7.21	0.63	5.75	79.13
2013M04	16.29	3176886	7.32	-0.1	5.75	78.69
2013M05	17.03	3215790	7.69	-0.03	5.75	78.97
2013M06	17.34	3209453	7.25	1.03	6	78.99

2013M07	18.31	3240056	7.35	3.29	6.5	79.65
2013M08	18.23	3340032	7.89	1.12	7	81.29
2013M09	17.83	3411188	7.58	-0.35	7.25	80.08
2013M10	17.8	3457890	7.48	0.09	7.25	79.62
2013M11	18.06	3538801	7.34	0.12	7.5	79.96
2013M12	16.2	3666174	6.5	0.55	7.5	80.75
2014M01	15.77	3669308	7.77	1.07	7.5	89.48
2014M02	16.53	3710588	7.71	0.26	7.5	86.72
2014M03	16.38	3765463	7.74	0.08	7.5	87.55
2014M04	16	3734325	8	-0.02	7.5	87.93
2014M05	17.02	3681411	8.23	0.16	7.5	87.95
2014M06	17.06	3598842	8.18	-0.43	7.5	87.51
2014M07	14.73	3591662	8.62	0.93	7.5	89.77
2014M08	16.5	3728581	8.83	0.47	7.5	89.65
2014M09	16.86	3752963	8.68	0.27	7.5	89.13
2014M10	16	3801904	8.94	0.47	7.5	88.49
2014M11	16.66	3852613	8.81	-1.5	7.75	88.5
2014M12	16.46	4028415	7.89	2.46	7.75	87.79
2015M01	16.74	4052117	8.97	-0.24	7.75	88.03
2015M02	16.89	4082765	9.11	-0.36	7.5	87.16
2015M03	17.48	4152997	10.36	0.17	7.5	88.66
2015M04	18.41	4204807	9.33	0.36	7.5	88.68
2015M05	18.81	4193194	9.38	-0.5	7.5	88.38
2015M06	18.79	4099039	9.25	-0.54	7.5	88.13
2015M07	18.06	4192498	9.8	0.93	7.5	89.24
2015M08	18.48	4309645	9.74	0.39	7.5	89.2
2015M09	18.09	4380037	9.87	-0.05	7.5	89.55
2015M10	17.77	4467490	10.01	-0.08	7.5	89.14
2015M11	17.27	4569375	9.69	0.21	7.5	89.38
2015M12	17.39	4801888	8.2	0.96	7.5	88.09
2016M01	17.86	4845309	9.08	0.51	7.25	91.89
2016M02	17.91	4884414	9.41	-0.09	7	90.18
2016M03	17.98	4965547	9.44	0.19	6.75	89.56
2016M04	18.09	5045786	9.51	-0.45	5.5	89.56
2016M05	16.61	5059287	9.6	0.24	5.5	89.17
2016M06	16.91	4997238	9.18	0.66	5.25	87.94
2016M07	16.47	5281377	9.97	0.69	5.25	88.82
2016M08	16.81	5451955	10.99	-0.02	5.25	89.42
2016M09	16.6	5435445	10.47	0.22	5	87.91

2016M10	17.17	5509530	10.49	0.14	4.75	87.35
2016M11	17.61	5669456	10.13	0.47	4.75	87.66
2016M12	17.86	5823964	8.63	0.42	4.75	87.09
2017M01	17.76	5897239	9.61	0.97	4.75	83.46
2017M02	18.06	5999577	9.98	0.23	4.75	84.79
2017M03	18.1	6019516	9.94	-0.02	4.75	85.13
2017M04	18.11	6143791	10.15	0.09	4.75	85.2
2017M05	17.97	6113523	10.63	0.39	4.75	85.55
2017M06	17.7	6042107	10.71	0.69	4.75	86.5
2017M07	18.13	6268626	10.78	0.22	4.75	86.51
2017M08	18.05	6387759	10.77	-0.07	4.5	86.18
2017M09	17.73	6486741	10.79	0.13	4.25	86.31
2017M10	18.06	6562411	10.9	0.01	4.25	86.05
2017M11	17.31	6718910	10.81	0.2	4.25	85.76
2017M12	17.42	6987280	9.68	0.71	4.25	85.34
2018M01	17.78	7105191	10.6	0.62	4.25	83.75
2018M02	18.06	7148155	11.21	0.17	4.25	85.27
2018M03	18.18	7242954	10.98	0.2	4.25	84.23
2018M04	18.14	7273665	11.56	0.1	4.25	85.31
2018M05	16.32	7149497	11.55	0.21	4.62	85.85
2018M06	17.71	7165907	11.78	0.59	5.25	85.97
2018M07	17.47	7485582	11.8	0.28	5.25	86.13
2018M08	17.83	7597800	11.75	-0.05	5.5	86.16
2018M09	17.91	7739373	11.6	-0.18	5.75	86.18
2018M10	17.49	7751935	11.35	0.28	5.75	85.61
2018M11	17.27	7977272	10.94	0.27	6	88.76
2018M12	16.45	8134938	9.3	0.62	6	87.66

البيانات المالية المجمعة

II. Uji Stasioneritas Ditingkat Level

Bagi Hasil Mudharabah

Null Hypothesis: BAGI_HASIL_MUDHARABAH has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=6)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-2.515350	0.1150
Test critical values:		
1% level	-3.500669	
5% level	-2.892200	
10% level	-2.583192	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
 Dependent Variable: D(BAGI_HASIL_MUDHARABAH)
 Method: Least Squares
 Date: 07/17/19 Time: 09:51
 Sample (adjusted): 2011M02 2018M12
 Included observations: 95 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
BAGI_HASIL_MUDHARABAH(-1)	-0.128813	0.051211	-2.515350	0.0136
C	2.289895	0.926333	2.472000	0.0153
R-squared	0.063699	Mean dependent var		-0.029263
Adjusted R-squared	0.053631	S.D. dependent var		0.896374
S.E. of regression	0.872006	Akaike info criterion		2.584786
Sum squared resid	70.71665	Schwarz criterion		2.638552
Log likelihood	-120.7774	Hannan-Quinn criter.		2.606512
F-statistic	6.326984	Durbin-Watson stat		2.136587
Prob(F-statistic)	0.013607			

BI Rate

Null Hypothesis: BI_RATE has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=6)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-1.368370	0.5946
Test critical values:		
1% level	-3.501445	
5% level	-2.892536	
10% level	-2.583371	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
 Dependent Variable: D(BI_RATE)
 Method: Least Squares
 Date: 07/17/19 Time: 09:53
 Sample (adjusted): 2011M03 2018M12
 Included observations: 94 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
BI_RATE(-1)	-0.023943	0.017498	-1.368370	0.1746
D(BI_RATE(-1))	0.378573	0.095992	3.943785	0.0002
C	0.141036	0.109283	1.290556	0.2001
R-squared	0.154268	Mean dependent var		-0.007979
Adjusted R-squared	0.135680	S.D. dependent var		0.206489
S.E. of regression	0.191971	Akaike info criterion		-0.431555
Sum squared resid	3.353595	Schwarz criterion		-0.350386
Log likelihood	23.28309	Hannan-Quinn criter.		-0.398769
F-statistic	8.299547	Durbin-Watson stat		2.150632
Prob(F-statistic)	0.000489			

BOPO

Null Hypothesis: BOPO has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=6)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-1.660146	0.4481
Test critical values:		
1% level	-3.501445	
5% level	-2.892536	
10% level	-2.583371	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
 Dependent Variable: D(BOPO)
 Method: Least Squares
 Date: 07/17/19 Time: 09:54
 Sample (adjusted): 2011M03 2018M12
 Included observations: 94 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
BOPO(-1)	-0.051638	0.031104	-1.660146	0.1003
D(BOPO(-1))	-0.275440	0.099838	-2.758880	0.0070
C	4.505307	2.621600	1.718533	0.0891
R-squared	0.113583	Mean dependent var		0.120106
Adjusted R-squared	0.094101	S.D. dependent var		1.426068
S.E. of regression	1.357313	Akaike info criterion		3.480286
Sum squared resid	167.6493	Schwarz criterion		3.561455
Log likelihood	-160.5734	Hannan-Quinn criter.		3.513072
F-statistic	5.830223	Durbin-Watson stat		2.053956
Prob(F-statistic)	0.004145			

DPK

Null Hypothesis: DPK has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 6 (Automatic - based on SIC, maxlag=6)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	3.102756	1.0000
Test critical values:		
1% level	-3.505595	
5% level	-2.894332	
10% level	-2.584325	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
 Dependent Variable: D(DPK)
 Method: Least Squares
 Date: 07/17/19 Time: 09:55
 Sample (adjusted): 2011M08 2018M12
 Included observations: 89 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
DPK(-1)	0.015421	0.004970	3.102756	0.0026
D(DPK(-1))	0.081311	0.101633	0.800039	0.4260
D(DPK(-2))	-0.194647	0.102784	-1.893744	0.0618
D(DPK(-3))	0.031986	0.106609	0.300034	0.7649
D(DPK(-4))	0.010750	0.108970	0.098648	0.9217
D(DPK(-5))	-0.057097	0.105770	-0.539822	0.5908
D(DPK(-6))	-0.483734	0.112078	-4.316053	0.0000
C	40153.37	20896.37	1.921548	0.0582
R-squared	0.313161	Mean dependent var		70851.53
Adjusted R-squared	0.253805	S.D. dependent var		77751.12
S.E. of regression	67163.42	Akaike info criterion		25.15323
Sum squared resid	3.65E+11	Schwarz criterion		25.37693
Log likelihood	-1111.319	Hannan-Quinn criter.		25.24340
F-statistic	5.275949	Durbin-Watson stat		1.928740
Prob(F-statistic)	0.000054			

Inflasi

Null Hypothesis: INF has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=6)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-8.884423	0.0000
Test critical values:		
1% level	-3.501445	
5% level	-2.892536	
10% level	-2.583371	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
 Dependent Variable: D(INF)
 Method: Least Squares
 Date: 07/17/19 Time: 09:56
 Sample (adjusted): 2011M03 2018M12
 Included observations: 94 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
INF(-1)	-0.966073	0.108738	-8.884423	0.0000
D(INF(-1))	0.439867	0.093365	4.711273	0.0000
C	0.373989	0.062827	5.952644	0.0000
R-squared	0.465357	Mean dependent var		0.005213
Adjusted R-squared	0.453607	S.D. dependent var		0.618226
S.E. of regression	0.456983	Akaike info criterion		1.303054
Sum squared resid	19.00385	Schwarz criterion		1.384223
Log likelihood	-58.24353	Hannan-Quinn criter.		1.335840
F-statistic	39.60353	Durbin-Watson stat		2.118842
Prob(F-statistic)	0.000000			

NPF

Null Hypothesis: NPF has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=6)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-1.737824	0.4091
Test critical values:		
1% level	-3.500669	
5% level	-2.892200	
10% level	-2.583192	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
 Dependent Variable: D(NPF)
 Method: Least Squares
 Date: 07/17/19 Time: 09:57
 Sample (adjusted): 2011M02 2018M12
 Included observations: 95 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
NPF(-1)	-0.055050	0.031677	-1.737824	0.0856
C	0.508076	0.282110	1.800990	0.0749

R-squared	0.031452	Mean dependent var	0.026421
Adjusted R-squared	0.021038	S.D. dependent var	0.518287
S.E. of regression	0.512806	Akaike info criterion	1.522989
Sum squared resid	24.45621	Schwarz criterion	1.576755
Log likelihood	-70.34200	Hannan-Quinn criter.	1.544715
F-statistic	3.020034	Durbin-Watson stat	2.198796
Prob(F-statistic)	0.085552		

III. Uji Stasioner Ditingkat 1st Different

Bagi hasil mudharabah

Null Hypothesis: D(BAGI_HASIL_MUDHARABAH) has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=6)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-11.25627	0.0001
Test critical values:		
1% level	-3.501445	
5% level	-2.892536	
10% level	-2.583371	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
 Dependent Variable: D(BAGI_HASIL_MUDHARABAH,2)
 Method: Least Squares
 Date: 07/17/19 Time: 09:52
 Sample (adjusted): 2011M03 2018M12
 Included observations: 94 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(BAGI_HASIL_MUDHARABAH(-1))	-1.153651	0.102490	-11.25627	0.0000
C	-0.044906	0.091509	-0.490728	0.6248
R-squared	0.579339	Mean dependent var		-0.020851
Adjusted R-squared	0.574767	S.D. dependent var		1.360176
S.E. of regression	0.886969	Akaike info criterion		2.619034
Sum squared resid	72.37773	Schwarz criterion		2.673147
Log likelihood	-121.0946	Hannan-Quinn criter.		2.640892
F-statistic	126.7037	Durbin-Watson stat		1.999962
Prob(F-statistic)	0.000000			

BI Rate

Null Hypothesis: D(BI_RATE) has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=6)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-6.590034	0.0000
Test critical values:		
1% level	-3.501445	
5% level	-2.892536	
10% level	-2.583371	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
 Dependent Variable: D(BI_RATE,2)
 Method: Least Squares
 Date: 07/17/19 Time: 09:53
 Sample (adjusted): 2011M03 2018M12
 Included observations: 94 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(BI_RATE(-1))	-0.633079	0.096066	-6.590034	0.0000
C	-0.006027	0.019900	-0.302858	0.7627
R-squared	0.320675	Mean dependent var		-0.002660
Adjusted R-squared	0.313291	S.D. dependent var		0.232754
S.E. of regression	0.192879	Akaike info criterion		-0.432464
Sum squared resid	3.422599	Schwarz criterion		-0.378352
Log likelihood	22.32582	Hannan-Quinn criter.		-0.410607
F-statistic	43.42855	Durbin-Watson stat		2.126820
Prob(F-statistic)	0.000000			

BOPO

Null Hypothesis: D(BOPO) has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=6)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-12.95282	0.0001
Test critical values:		
1% level	-3.501445	
5% level	-2.892536	
10% level	-2.583371	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
 Dependent Variable: D(BOPO,2)
 Method: Least Squares
 Date: 07/17/19 Time: 09:54
 Sample (adjusted): 2011M03 2018M12
 Included observations: 94 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(BOPO(-1))	-1.295686	0.100031	-12.95282	0.0000
C	0.159332	0.141948	1.122470	0.2646
R-squared	0.645848	Mean dependent var		-0.012553
Adjusted R-squared	0.641999	S.D. dependent var		2.290043
S.E. of regression	1.370206	Akaike info criterion		3.488847
Sum squared resid	172.7268	Schwarz criterion		3.542959
Log likelihood	-161.9758	Hannan-Quinn criter.		3.510704
F-statistic	167.7756	Durbin-Watson stat		2.059775
Prob(F-statistic)	0.000000			

DPK

Null Hypothesis: D(DPK) has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=6)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-8.007658	0.0000
Test critical values:		
1% level	-3.501445	
5% level	-2.892536	
10% level	-2.583371	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
 Dependent Variable: D(DPK,2)
 Method: Least Squares
 Date: 07/17/19 Time: 09:55
 Sample (adjusted): 2011M03 2018M12
 Included observations: 94 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(DPK(-1))	-0.827367	0.103322	-8.007658	0.0000
C	57156.38	10452.59	5.468155	0.0000
R-squared	0.410719	Mean dependent var		1382.840
Adjusted R-squared	0.404314	S.D. dependent var		97906.34
S.E. of regression	75564.78	Akaike info criterion		25.32442
Sum squared resid	5.25E+11	Schwarz criterion		25.37853
Log likelihood	-1188.248	Hannan-Quinn criter.		25.34627
F-statistic	64.12259	Durbin-Watson stat		1.932457
Prob(F-statistic)	0.000000			

Inflasi

Null Hypothesis: D(INF) has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 4 (Automatic - based on SIC, maxlag=6)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-9.387809	0.0000
Test critical values:		
1% level	-3.504727	
5% level	-2.893956	
10% level	-2.584126	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
 Dependent Variable: D(INF,2)
 Method: Least Squares
 Date: 07/17/19 Time: 09:57
 Sample (adjusted): 2011M07 2018M12
 Included observations: 90 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(INF(-1))	-3.625106	0.386150	-9.387809	0.0000
D(INF(-1),2)	2.149688	0.316926	6.782941	0.0000
D(INF(-2),2)	1.426104	0.247314	5.766366	0.0000
D(INF(-3),2)	0.807429	0.168060	4.804405	0.0000
D(INF(-4),2)	0.315496	0.102899	3.066074	0.0029
C	0.004154	0.051167	0.081181	0.9355
R-squared	0.732377	Mean dependent var		-0.000889
Adjusted R-squared	0.716447	S.D. dependent var		0.911495
S.E. of regression	0.485369	Akaike info criterion		1.456525
Sum squared resid	19.78895	Schwarz criterion		1.623179
Log likelihood	-59.54361	Hannan-Quinn criter.		1.523729
F-statistic	45.97482	Durbin-Watson stat		2.119201
Prob(F-statistic)	0.000000			

NPF

Null Hypothesis: D(NPF) has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=6)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-11.06672	0.0000
Test critical values:		
1% level	-3.501445	
5% level	-2.892536	
10% level	-2.583371	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
 Dependent Variable: D(NPF,2)
 Method: Least Squares
 Date: 07/17/19 Time: 09:58
 Sample (adjusted): 2011M03 2018M12
 Included observations: 94 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(NPF(-1))	-1.200490	0.108478	-11.06672	0.0000
C	0.032894	0.053222	0.618054	0.5381
R-squared	0.571040	Mean dependent var		-0.020106
Adjusted R-squared	0.566378	S.D. dependent var		0.780428
S.E. of regression	0.513912	Akaike info criterion		1.527517
Sum squared resid	24.29770	Schwarz criterion		1.581630
Log likelihood	-69.79331	Hannan-Quinn criter.		1.549375
F-statistic	122.4723	Durbin-Watson stat		1.930518
Prob(F-statistic)	0.000000			

IV. Estimasi ARDL

Dependent Variable: BAGI_HASIL_MUDHARABAH

Method: ARDL

Date: 07/17/19 Time: 13:12

Sample (adjusted): 2011M02 2018M12

Included observations: 95 after adjustments

Maximum dependent lags: 6 (Automatic selection)

Model selection method: Akaike info criterion (AIC)

Dynamic regressors (6 lags, automatic): BI_RATE BOPO DPK INF NPF

Fixed regressors: C

Number of models evaluated: 100842

Selected Model: ARDL(1, 1, 0, 0, 1, 1)

Note: final equation sample is larger than selection sample

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.*
BAGI_HASIL_MUDHARABAH(-1)	0.698572	0.068143	10.25160	0.0000
BI_RATE	-0.752760	0.507077	-1.484510	0.1414
BI_RATE(-1)	0.912280	0.558367	1.633834	0.1060
BOPO	-0.148248	0.048161	-3.078190	0.0028
DPK	-4.03E-07	1.62E-07	-2.492859	0.0146
INF	0.160059	0.187057	0.855669	0.3946
INF(-1)	0.301901	0.178459	1.691711	0.0944
NPF	0.304729	0.192021	1.586958	0.1162
NPF(-1)	0.392471	0.204408	1.920036	0.0582
C	12.38039	3.579059	3.459118	0.0008
R-squared	0.804152	Mean dependent var		17.97474
Adjusted R-squared	0.783415	S.D. dependent var		1.758788
S.E. of regression	0.818517	Akaike info criterion		2.536655
Sum squared resid	56.94741	Schwarz criterion		2.805484
Log likelihood	-110.4911	Hannan-Quinn criter.		2.645282
F-statistic	38.77890	Durbin-Watson stat		2.247050
Prob(F-statistic)	0.000000			

*Note: p-values and any subsequent tests do not account for model selection.

V. Kointegrasi Jangka Pendek/Contegrating Form

Cointegrating Form				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(BI_RATE)	-0.752760	0.507077	-1.484510	0.1414
D(BOPO)	-0.148248	0.048161	-3.078190	0.0028
D(DPK)	-0.000000	0.000000	-2.492859	0.0146
D(INF)	0.160059	0.187057	0.855669	0.3946
D(NPF)	0.304729	0.192021	1.586958	0.1162
CointEq(-1)	-0.301428	0.068143	-4.423477	0.0000

Cointeq = BAGI_HASIL_MUDHARABAH - (0.5292*BI_RATE -0.4918*BOPO -0.0000*DPK + 1.5326*INF + 2.3130*NPF + 41.0725)

VI. Kointegrasi Jangka Panjang/Long Run

Long Run Coefficients				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
BI_RATE	0.529212	0.453783	1.166222	0.2468
BOPO	-0.491818	0.137222	-3.584102	0.0006
DPK	-0.000001	0.000001	-2.440814	0.0167
INF	1.532574	0.810906	1.889954	0.0622
NPF	2.312991	0.597497	3.871132	0.0002
C	41.072458	7.526372	5.457139	0.0000

VII. Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	1.530873	Prob. F(6,79)	0.1790
Obs*R-squared	9.895055	Prob. Chi-Square(6)	0.1291

VIII. Bounds Test

ARDL Bounds Test

Date: 07/17/19 Time: 13:56

Sample: 2011M02 2018M12

Included observations: 95

Null Hypothesis: No long-run relationships exist

Test Statistic	Value	k
F-statistic	3.644257	5

Critical Value Bounds		
Significance	I0 Bound	I1 Bound
10%	2.26	3.35
5%	2.62	3.79
2.5%	2.96	4.18
1%	3.41	4.68